

**PENERAPAN ASPEK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
PADA PEMBELAJARAN MELIPAT SECARA DARING DI KELOMPOK
A TK PERTIWI 1 DIWEK JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia
Dini



Oleh:

NADZIFATUL LAILY MAULIDAH

NIM. D99218062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JULI 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadzifatul Laily Maulidah
NIM : D99218062
Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Penerapan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Pembelajaran Melipat Secara Daring Di Kelompok A Tk Pertiwi 1 Diwek Jombang.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



METERAL TEMPEL
A08AJX675155756

Nadzifatul Laily Maulidah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nadzifatul Laily Maulidah

NIM : D99218062

Judul : PENERAPAN ASPEK PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK PADA
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI SECARA DARING DI KELOMPOK A TK
PERTIWI 1 DIWEK JOMBANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Juni 2022

Pembimbing I



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Pembimbing II



Yahya Aziz, M. Pd. I
NIP. 197208291999031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nadzifatul Laily Maulidah ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. M. Thahir, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Dr. Irfan Tsuzani, M. Ag

NIP. 197001022005011005

Penguji II,

Ratna Pangastu, M.Pd.S

NIP. 198111032015032003

Penguji III,

Dra. Ilun Muallifah, M. Pd

NIP. 196707061994032001

Penguji IV,

Yahya Aziz, M. Pd. I

NIP. 197208291999031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **NADZIFATUL LAILY MAULIDAH**
NIM : **D99218062**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PIAUD**
E-mail address : **lailymaulidah99@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

Penerapan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Pada

Pembelajaran Melipat Secara Daring Di Kelompok A TK Pertiwi 1 Diwék Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis


(Nadzifatul Laily Maulidah)

ABSTRAK

Maulidah, Nadzifatul Laily. (2022). Penerapan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Pembelajaran Melipat Secara Daring Di Kelompok A TK Pertiwi 1 Diwrek Jombang.

Pembimbing : **Dra. Ilun Muallifah, M. Pd**

Yahya Aziz, M. Pd. I

Kata Kunci : Perkembangan Motorik halus, Melipat, Pembelajaran Daring

Latar belakang peneliti mengambil penelitian ini adalah semenjak adanya wabah pandemi covid-19 mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara online/daring. Dimana sebelumnya penerapan aspek perkembangan motorik halus anak dilakukan melalui pembelajaran secara tatap muka disekolah sejak adanya pandemi harus dilakukan secara jarak jauh/daring. Tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap capaian perkembangan aspek motorik halus yang dilalui oleh peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwrek Jombang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui capaian perkembangan aspek motorik halus yang dilalui oleh peserta didik ketika pembelajaran melipat dilaksanakan secara daring/jarak jauh.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan sebuah kesimpulan. Adapun teknik uji validitas datanya menggunakan triangulasi metode dan perpanjangan keikutsertaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A adalah dengan membuat RPPH berisi kegiatan pembelajaran melipat kemudian dilanjutkan dengan guru membuat video pembelajaran dari kegiatan pembelajaran tersebut, terakhir guru menyiapkan lembar kerja berupa tugas melipat dan menempel sebagai tugas peserta didik selama di rumah untuk menstimulasi perkembangan motorik halus peserta didik. Adapun untuk pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A adalah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan media whatsapp. Hasil dari evaluasi penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 sesuai dengan perencanaan yang disiapkan sebelumnya adalah hampir sebagian dari jumlah keseluruhan peserta didik mengalami perkembangan motorik halus secara kurang maksimal hanya terdapat beberapa peserta didik yang kemampuan motorik halusnya berkembang secara maksimal.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiiiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Aspek Perkembangan Motorik Halus	12
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus	12
2. Teori Perkembangan Motorik	14
3. Fungsi Perkembangan Motorik Halus	16
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus	17
5. Indikator Tahap Capaian Perkembangan Motorik Halus	18
B. Hakikat Anak Usia Dini	20
1. Pengertian Anak Usia Dini	20
2. Karakteristik Anak Usia Dini	21
3. Perkembangan Anak Usia Dini	24
4. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	26
C. Pembelajaran Anak Usia Dini Secara Daring	29
1. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini	29
2. Media Pembelajaran Anak Usia Dini	30
3. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	32
4. Pembelajaran Secara Daring	34
D. Melipat	36
E. Penelitian Terdahulu	37

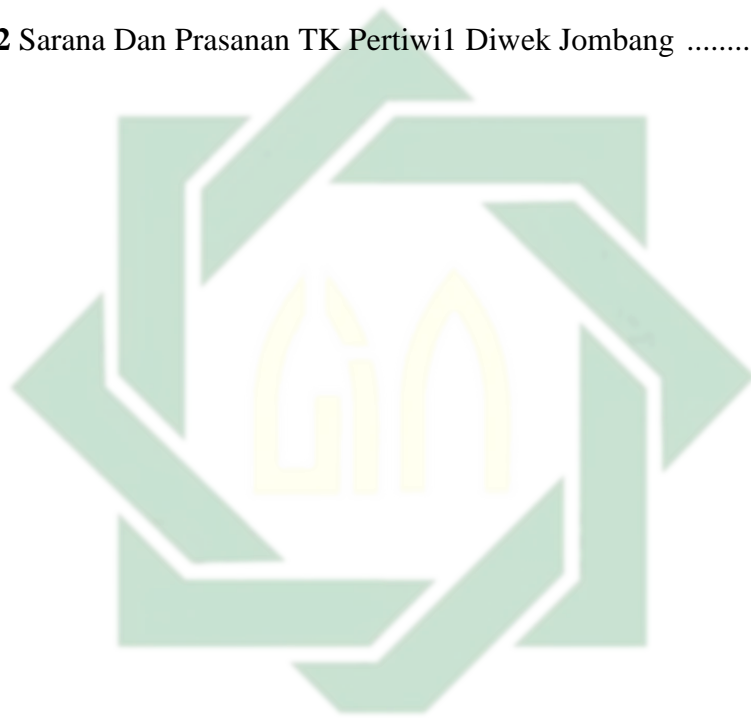
F. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian	44
B. Sumber Dan Subyek Penelitian	45
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Teknik Analisis Data	54
E. Teknik Uji Validasi Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2-6 tahun	19
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	40
Tabel 2.3 Kerangka Berfikir	43
Tabel 3.1 Instrumen Observasi di TK Pertiwi 1	48
Tabel 4.1 Struktur Organisasi TK Pertiwi 1 Diwek Jombang	61
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasaran TK Pertiwi1 Diwek Jombang	63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi TK Pertiwi 1	60
Gambar 4.2 Kegiatan Anak Melipat Secara Daring	92
Gambar 4.3 Kegiatan Anak Melipat Secara Daring	93
Gambar 4.4 Kegiatan Anak Melipat Secara Daring	93



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	118
Lampiran 2	120
Lampiran 3	122
Lampiran 4	124



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memang diselenggarakan guna membantu dalam proses pertumbuhan serta perkembangan jasmani maupun rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebagai bentuk persiapan untuk masuk disekolah dasar. Pendidikan tersebut bersifat formal dan non formal. Hal ini, tentunya berpacu pada ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang terdapat di dalam pasal 12 ayat (2) yang berbunyi “selain jenjang pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat diselenggarakan pendidikan pra sekolah”². Bentuk pendidikan pra sekolah yang bersifat formal meliputi: TK (Taman Kanak-Kanak), RA (Raudlatul Athfal), dsb yang sederajat. Sedangkan bentuk pendidikan pra sekolah yang bersifat non formal meliputi: KB (Kelompok Bermain), TPA (Tempat Penitipan Anak), dll yang sederajat.

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diselenggarakan. Hal tersebut dikarenakan, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pelaksanaan pendidikan yang fokus pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan aspek yang terdapat

² Annisa Wahyuni, et al., Pendidikan Anak Pra Sekolah (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 2.

di dalam diri anak³. Salah satu sifat anak usia dini adalah unik. Oleh karena itu, antara anak satu dengan yang lain akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda.

Terdapat beberapa aspek perkembangan yang distimulasi melalui pembelajaran disekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini disebutkan ada enam aspek perkembangan salah satunya adalah aspek perkembangan motorik halusnya. Seperti firman Allah dalam Surat (Ar-Rum ayat: 54) yang berbunyi:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ

جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa”. (Q.S. Ar-Rum: 54)⁴

Makna yang terkandung dalam Firman Allah tersebut adalah manusia diciptakan oleh Allah SWT dari dalam kandungan dimana anak tersebut tumbuh dalam keadaan yang sangat lemah dan tidak berdaya sampai anak tersebut lahir kemudian mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik menjadi sangat kuat. Tetapi pada masa tua nanti Allah SWT menjadikan

³ I Ketut Tanu, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan di Masa Depan” *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 2 No. 2, Februari 2017), 20-21.

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia), h. 378.

manusia tersebut seperti pada masa bayi yaitu dalam keadaan yang sangat lemah. Dari penjelasan tersebut nampak jelas bahwa perkembangan fisik motorik telah dijelaskan dan diatur dengan sedemikian rupa oleh Allah SWT, mulai dari masa di dalam kandungan sampai masa lansia. Kemudian berkembang dengan baik sesuai masanya, dan memanfaatkan waktu dengan baik ketika dalam keadaan yang kuat untuk mengasah kemampuan fisik motoriknya.

Pentingnya pemberian stimulasi pada perkembangan fisik motorik adalah karena melalui keterampilan gerak yang telah dikuasai oleh anak, mereka mampu melakukan interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar. Selain itu, perkembangan fisik motorik terutama motorik kasar anak merupakan kemampuan yang akan membantu anak ketika melakukan berbagai aktifitas sehari-hari. Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua yaitu: kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik kasar mempunyai arti setiap gerakan yang melibatkan otot-otot besar yang terdapat ditangan maupun dikaki. Sedangkan kemampuan motorik halus mempunyai arti setiap kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot kecil serta membutuhkan koordinasi mata dengan tangan yang baik.

Perkembangan fisik motorik merupakan aspek perkembangan yang mampu menyatukan beberapa aspek perkembangan yang lain. Aspek perkembangan fisik akan berjalan secara beriringan dengan aspek perkembangan motorik. Adanya gangguan pada aspek perkembangan fisik motorik bagi anak usia dini menyebabkan terjadinya kesulitan pada setiap aktifitasnya, seperti: menulis, menggunting, menempel, meronce, melompat,

memanjat, dan lain lain. Anak usia dini lebih baik diberikan beberapa kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik dengan tujuan supaya kemampuan motorik kasar dan motorik halusnya berkembang secara seimbang. Untuk mengembangkan kemampuan fisik dan keterampilan motorik anak terdapat berbagai macam metode, metode yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik anak⁵. Semakin meningkatnya keterampilan motorik anak maka semakin meningkat pula aspek kecerdasan anak, aspek fisiologis anak, serta kemampuan sosial dan emosional anak.

Masa usia dini merupakan waktu yang terbaik untuk menstimulasi perkembangan kemampuan fisik terutama pada kemampuan motorik anak, karena kemampuan motorik mempunyai fungsi sebagai dasar dari aktifitas fisik selanjutnya yang lebih kompleks. Kemampuan fisik, kemampuan motorik kasar, serta kemampuan motorik halus anak usia dini bisa didapatkan melalui cara yang alami yaitu melalui kegiatan bermain. Tetapi, bukan berarti hal tersebut bisa mengembangkan kemampuan fisik motorik anak secara maksimal. Karena terdapat beberapa hal yang bisa menghambat proses pengembangan kemampuan fisik motorik anak. Pengembangan kemampuan fisik serta keterampilan motorik (baik kasar maupun halus) membutuhkan arahan yang lebih ekstra supaya gerakan kompleks yang dibutuhkan dapat dikuasai dengan mudah. Memberikan praktik dan latihan yang terarah bisa menjadi salah satu cara untuk lebih mudah menguasai kemampuan fisik serta keterampilan motorik yang lebih kompleks. Memberikan aktifitas fisik yang terarah pada masa usia dini akan membantu mengembangkan keterampilan

⁵ Amelia Nurul, dan Khadijah, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Jakarta: Kencana, 2020), 16.

motorik halus maupun keterampilan motorik kasar secara maksimal. Semakin tinggi kualitas proses pertumbuhan serta perkembangan pada anak usia dini maka semakin bagus pula kualitas hidup yang akan didapatkan dimasa mendatang⁶.

Motorik kasar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan otot-otot besar serta membutuhkan tenaga yang banyak. Sedangkan motorik halus merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk memanipulasi sebuah objek yang melibatkan otot-otot kecil pada tangan dan jari⁷. Aspek perkembangan kemampuan motorik halus anak lebih tertuju pada kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dengan jari serta pengendalian ketangkasan. Kegiatan yang dikategorikan ke dalam kemampuan motorik halus adalah membuat kolase, mencocok, melipat, dan menggunting. Kemampuan motorik halus pada anak membutuhkan stimulasi atau rangsangan agar perkembangannya berkembang secara optimal, berbeda dengan kemampuan motorik kasar pada anak yang tidak membutuhkan stimulasi atau rangsangan untuk pencapaian perkembangan secara optimal.

Kemampuan motorik halus tidak digunakan dalam kegiatan akademik ketika di sekolah saja, melainkan juga digunakan dalam kegiatan sehari-hari dirumah, contoh: memakai kancing baju, memotong kue, serta menggunakan sendok atau garpu. Semakin banyak keterampilan motorik halus yang dikuasai oleh anak maka semakin baik pula prestasi anak di sekolah. Oleh karena itu

⁶ Panggung Sutapa dan Siyella Tika Nasution, "Strategi Guru Dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid-19" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 5 No. 2, Oktober 2021), 1314.

⁷ Abd, G.M. dan El M, "Fine Motor Skill Proficiency in Children With and Without Down Syndrome" *Journal of Physical Therapy and Health Promotion*, (Vol. 4, No. 1, 2016), 43

sebagai orang tua atau pendidik harus memperhatikan perkembangan motorik halus anak dengan sangat baik. Butuh kesabaran dan banyak latihan pada proses pengembangan kemampuan motorik halus anak. Secara umum perkembangan motorik berkembang sesuai dengan kematangan otot dan saraf anak. Jadi, setiap gerakan yang dilakukan oleh anak baik gerakan sederhana atau tidak, hal itu merupakan dampak dari pola interaksi yang terjalin dari beberapa sistem serta bagian di dalam tubuh yang terkontrol oleh otak. Aspek perkembangan motorik mempunyai fungsi sebagai pengendali gerakan tubuh dan merupakan perkembangan dari unsur kematangan anak⁸. Guru atau orang tua bisa memberikan kegiatan yang menyenangkan dan bervariasi untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak, karna anak akan cepat merasa bosan apabila kegiatan yang dilakukan tersebut bersifat monoton.

Salah satu kegiatan yang lazim digunakan disatuan pendidikan anak usia dini untuk menstimulasi aspek perkembangan motorik halusnya adalah melipat. Kegiatan melipat merupakan suatu seni yang dihasilkan atau dikembangkan dari bahan dasar kertas. Kegiatan melipat merupakan kegiatan yang sulit dilakukan terutama pada anak usia dini, oleh karena itu dalam menerapkan kegiatan melipat lebih baik dipimpin serta didampingi oleh dua orang⁹. Ketika mengajak peserta didik untuk melipat, pendidik harus menjelaskan satu per satu dari setiap langkah-langkah melipat kertas. Misalkan pendidik ingin membuat bentuk segitiga, maka pendidik harus menjelaskan satu per satu langkah dari melipat bentuk segitiga. Tidak hanya menjelaskan

⁸ Made Vina A.P., "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun" *Jurnal Golden Age*, (Vol. 3, No. 1, Juni 2019), 5.

⁹ Khadijah, & Nurul Amelia, perkembangan fisik motorik anak usia dini, (Jakarta:Kencana), 40.

saja tetapi pendidik juga ikut memegangi peserta didik satu per satu ketika mengajarkan melipat kertas.

Pada tahun 2019 akhir dunia digemparkan dengan penemuan virus baru. Virus tersebut disebut dengan *Corona Disiase 2019* atau lebih mudahnya dikenal dengan sebutan (*Covid-19*), pertama kali ditemukan dinegara Cina lebih tepatnya dikota Wuhan. Dalam dunia kedokteran coronafirus disebut juga dengan *virus zoonotik*. *Virus Zoonotik* adalah virus yang ditularkan dari hewan kepada manusia¹⁰. Sejak saat itu Kementrian Pendidikan dan Budaya Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran yang berisi informasi mengenai kegiatan *Study From Home (SFH)* yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari rumah. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu memutus rantai penyebaran virus covid-19 tanpa harus meninggalkan kegiatan pembelajaran, meskipun pelaksanaannya sedikit berbeda dari sebelumnya dimana pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka namun untuk saat ini pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh selama masa pandemi menggunakan media daring.

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara online menggunakan berbagai macam aplikasi seperti: via *zoom cloude meeting*, via whatsapp, via google meet, via google classroom, dan lain sebagainya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dimana guru dan peserta didik tidak berada di satu tempat yang sama. Akan tetapi, penggunaan media daring dalam pembelajaran ditemukan adanya beberapa hambatan yang dialami oleh guru maupun peserta

¹⁰ Yuliana, Wellnes and Healthy Magazine, (Vol. 2 No. 1, Januari 2020), 189.

didik. Salah satunya adalah aspek perkembangan pada anak usia dini tidak bertumbuh dan berkembang secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian yang ekstra dari orang tua ketika mendampingi anaknya belajar atau mengerjakan tugas dari sekolah. Bisa juga disebabkan karena anak merasa sangat bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online karena kurang menyenangkan. Oleh karena itu, pendidik dituntut lebih untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan teknologi yang canggih dan memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan sekolah, keadaan pendidik, keadaan anak didik, serta keadaan lingkungan sekitar¹¹.

Pada saat pembelajaran dilakukan secara daring, salah satu lembaga PAUD di Jombang yakni TK Pertiwi 1 menstimulasi aspek perkembangan motorik halus peserta didik dengan menerapkan kegiatan melipat. Berdasarkan hasil pra wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru kelas di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang yaitu Ibu Eli pada tanggal 31 Agustus 2021 beliau mengatakan bahwa selama adanya pandemi covid-19 seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring termasuk kegiatan melipat. Dengan alasan supaya pembelajaran tetap bisa terlaksana meskipun dengan cara tidak bertatap muka secara langsung. Ketika kegiatan melipat dilakukan secara daring hasil dari tugas peserta didik di lembaga ini cukup bagus sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru. Padahal kegiatan melipat termasuk kegiatan yang cukup sulit serta membutuhkan ketekunan dan ketelitian.

¹¹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19" *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, (Vol. 6, No. 2, September 2020), 216.

Dalam penerapan kegiatan melipat secara daring ditemukan adanya hambatan yang berdampak pada perkembangan motorik halusny. Dari wawancara di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penerapan aspek perkembangan fisik motorik anak pada pembelajaran melipat secara daring dikelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang. Melihat permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Aspek Perkembangan Fisik motorik Anak Pada Pembelajaran Melipat Secara Daring Di Kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan penerapan aspek perkembangan fisik motorik anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 diwek jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan aspek perkembangan fisik motorik anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 diwek jombang?
3. Bagaimana hasil penerapan aspek perkembangan fisik motorik anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 diwek jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan aspek perkembangan fisik motorik anak pada pembelajaran melompat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwrek Jombang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan aspek perkembangan fisik motorik anak pada pembelajaran melompat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwrek Jombang.
3. Untuk mengetahui evaluasi penerapan aspek perkembangan fisik motorik anak pada pembelajaran melompat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwrek Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, khususnya bagi peneliti sendiri maupun pihak lain yang terkait yakni para guru yang mengajar dipaud serta orang tua yang masih mempunyai anak usia dini. Beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Menambah wawasan keilmuan dibidang akademik, terutama mengenai permasalahan yang berhubungan dengan penerapan aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini pada pembelajaran yang dilakukan secara daring (online) dimasa pandemi.
 - b) Merupakan sumber informasi dan referensi bagi para tenaga Pendidikan Anak Usia Dini, lebih khususnya bagi mahasiswa atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penerapan aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui pembelajaran online dimasa pademi.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau literatur bagi peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam tentang penerapan aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui pembelajaran daring (online).
- b) Untuk lembaga sekolah atau guru, penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan bahwa selama masa pandemi pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini dapat dilakukan secara daring (online).
- c) Untuk para orang tua, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam mendidik dan mengasuh anak terutama dalam menerapkan aspek perkembangan fisik motorik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Aspek Perkembangan Motorik Halus

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Motorik berasal dari kata dalam bahasa Inggris yakni *motor ability* yang memiliki arti kemampuan gerak. *Motor* mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia, karena melalui gerakan yang dilakukan oleh individu, dia mampu meraih harapan yang diinginkan. Seperti yang telah disampaikan oleh Zulkifli mengenai pengertian dari motorik dalam buku Samsudin bahwa motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan tubuh yang di dalamnya ditentukan oleh tiga unsur yakni: otak, otot, dan syaraf. Selain itu, Hurlock juga menjelaskan pengertian dari motorik yaitu pengembangan kontrol tubuh yang dilakukan oleh saraf yang terkoordinasi¹². Jadi, pengertian perkembangan motorik adalah gerakan yang diciptakan oleh individu secara berkwalitas, baik yang dilakukan ketika olahraga ataupun kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik akan menentukan baik buruknya daya kerja seseorang, apabila perkembangan motoriknya bagus maka daya kerjanya juga bagus begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, kemampuan motorik

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama, 1978), 151.

dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan seseorang dalam mengerjakan tugas.

Gerakan atau *motorik* dikelompokkan menjadi dua bagian yakni motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah suatu gerakan yang membutuhkan tenaga secara extra serta dilakukan dengan menggunakan otot besar, contoh: melompat, memanjat, berlari, dan lain lain. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan serta dilakukan dengan menggunakan otot-otot kecil, contohnya: membuat kolase, menggunting, mencocok, dan melipat¹³. Seorang ahli bernama Dini dan Daeng Sari dalam pendapatnya mengatakan bahwa motorik halus adalah gerakan motorik yang menggunakan otot-otot kecil serta membutuhkan koordinasi mata, tangan, serta pengendalian gerakan yang baik dan dibutuhkan ketepatan serta kecermatan dalam melakukan gerakan tersebut. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan otot-otot tertentu serta hanya dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan tingkat konsentrasi dan koordinasi gerak yang baik¹⁴. Jadi, pengertian dari motorik halus adalah suatu gerakan yang hanya dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang melibatkan otot-otot kecil saja serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan cermat dan teliti. Pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini mempunyai beberapa tujuan antara lain:

¹³ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan fisik motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 12.

¹⁴ Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI, 2019), 58.

- a. Agar anak bisa memfungsikan otot-otot kecil yang terdapat didalam tubuh seperti gerakan jari tangan dengan baik dan benar
- b. Agar anak bisa mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan dengan baik
- c. Agar anak bisa mengendalikan emosinya dengan baik

Agar tujuan perkembangan motorik halus anak tercapai secara optimal, maka anak wajib mempunyai kesiapan fisik dan mental sebelum melakukan kegiatan motorik halus¹⁵. Anak usia dini hendaknya diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan pengembangan kemampuan fisik motorik yang mereka sukai dan sesuai dengan kemampuannya. Karena perkembangan fisik motorik akan berjalan secara beriringan dengan usia tiap individu.

2. Teori-Teori Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Beberapa para ahli menyatakan pendapatnya mengenai perkembangan fisik motorik yang dialami oleh anak. Para ahli tersebut, antara lain:

a. John W. Santrock

John dikenal sebagai penulis yang sangat terkenal di bidang perkembangan anak, perkembangan remaja, serta perkembangan selama masa hidup seseorang. Dalam hal ini, John berpendapat bahwa perkembangan motorik anak usia dini diawali oleh perkembangan postur tubuh (perkembangan fisik). Kemampuan motorik kasar ataupun kegiatan yang lain dilandasi oleh perkembangan postur tubuh, sehingga dibutuhkan pengawasan posisi tubuh.

¹⁵ Achmad Afandi, Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI, 2019), 73.

b. Elizabeth B. Hurlock

Menurut pendapat Elizabeth B. Hurlock perkembangan motorik merupakan hasil dari kematangan pengendalian gerak tubuh yang menjadikan otak sebagai pusat gerak. Gerakan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu gerakan kasar dan gerakan halus. Proses kemampuan motorik merupakan suatu gerakan yang secara langsung mengimplikasikan otot untuk bergerak dan merupakan suatu ketentuan yang mengakibatkan setiap individu sanggup menggerak-gerakkan anggota tubuhnya seperti: kepala, tangan, kaki, dan anggota lainnya.

c. Keogh

Keogh berkata bahwa perkembangan motorik merupakan suatu perubahan keterampilan atau kemampuan untuk bergerak ketika masa bayi sampai dengan masa dewasa dan mengimplikasikan beberapa macam aspek perilaku individu. Perkembangan motorik tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi dan aspek-aspek perilaku individu, dan sebaliknya¹⁶.

d. David Gallahue

Gallahue, D.L. dan Ozmun menyatakan pendapatnya bahwa perkembangan fisik motorik merupakan gerakan yang dilakukan oleh individu dalam aktifitas sehari-hari, dan gerakan tersebut dikelompokkan menjadi beberapa bentuk antara lain: gerak motorik kasar (*gross movements*), gerak motorik halus (*fine movements*), gerak diskrit

¹⁶ Siti Makhmudah, et al., Perkembangan Motorik Anak Usia Dini (Bogor: Guipedia, 2020), 26.

(*discrete movements*), gerak seri (*serial movements*), gerak berkelanjutan (*continuous movements*), gerak terbuka (*open movements*), dan terakhir gerak tutup (*closed movements*). Magill Richard

- e. Dr Magill ialah seorang dosen serta peneliti yang tersohor di bidang pembelajaran motorik maupun kontrol motorik. Dr Magill berpendapat bahwa bagian dari perkembangan motorik adalah keterampilan motorik halus yang bermakna suatu keterampilan yang membutuhkan pengawasan dari otot kecil ditubuh supaya tujuan keterampilan tersebut bisa tercapai dengan baik¹⁷.

3. Fungsi dan Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik yang dialami oleh setiap anak mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

- a. Sebagai media untuk menghibur anak karena melalui kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik anak membuat mereka merasa sangat senang.
- b. Sebagai media untuk merubah kondisi seorang anak dari kondisi yang tidak berdaya (*helplessness*) menuju kondisi yang tidak bergantung atau mandiri (*independence*).
- c. Supaya anak mampu beradaptasi dengan lingkungan baru yang ada disekolah.

¹⁷ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan fisik motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 29.

- d. Sebagai media untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak, karena ketika melakukan kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik anak akan bermain bersama dengan teman-teman sebayanya.
- a. Perkembangan keterampilan anak mempunyai peran yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian anak (*self-concept*)¹⁸.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini, antara lain:

- a. Kematangan

Susunan syaraf yang ada pada anak bayi yang baru lahir tidak dapat berfungsi dengan baik untuk mengawasi atau mengontrol gerakan motorik, namun pada saat anak usia lima tahun syaraf tersebut telah mencapai kematangan yang akan membantu memberikan dorongan pada kegiatan motorik halus.

- b. Urutan

Urutan gerakan menjadi hal yang pokok untuk disadari dalam proses perkembangan motorik anak.

- c. Motivasi

Dibutuhkan motivasi yang kuat dari lingkungan sekitar anak terutama orang tua untuk mendorong mereka lebih percaya diri terhadap gerakan yang mereka ciptakan, agar tujuan perkembangan yang dicapai dapat terkabulkan.

¹⁸ Nur, kamelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta" *Journal of Islamic Early Childhood*, (Vol. 2, No. 2, November 2019), 118.

d. Pengalaman

Pengalaman dapat didapatkan melalui suatu kegiatan yang bisa menimbulkan rasa senang dalam diri anak, kemudian anak tidak akan bosan untuk melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang sampai mereka bisa dan mau mencoba beberapa gerakan motorik halus.

e. Praktik

Setiap gerakan yang dipraktikkan oleh anak dalam pengembangan kemampuan motorik harus di bawah pengawasan orang tua atau guru. Hal tersebut dilakukan, supaya ketika anak melakukan gerakan yang salah bisa dibimbing oleh orang dewasa¹⁹.

5. Indikator Tahap Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan anak dapat dilihat melalui usia, perilaku, kondisi fisik, dan sebagainya. Namun hal tersebut merupakan cara yang sederhana. Perlu diklasifikasikan melalui pendekatan umur (*age-stage approach*), supaya tingkat perkembangan anak bisa diketahui secara rinci dan jelas. Banyak para ahli yang menggunakan cara ini untuk mengetahui tingkat perkembangan pada anak usia dini. Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud No. 137 tahun 2014, terdapat beberapa tahapan dalam perkembangan fisik motorik yang dialami oleh anak usia dini berdasarkan usianya. Berikut ini merupakan penjabaran secara terperinci

¹⁹ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan fisik motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 15.

dari indikator –indikator pencapaian tahap perkembangan fisik motorik, meliputi: motorik halus pada anak usia 2-6 tahun yaitu²⁰:

Tabel 2.1

*Indikator Pencapaian Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia
2-6 tahun*

Usia	Tingkat pencapaian perkembangan anak
2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menggunting kertas tanpa pola - Mampu meremas kertas ataupun kain dengan menggerakkan lima jari - Mampu mengkoordinasikan jari tangan dengan cukup baik seperti: memegang sendok - Mampu melipat kertas ataupun kain meskipun masih belum rapi
3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu meronce benda yang lumayan besar - Mampu menuang air atau biji-bijian ke dalam mangkuk - Mampu menggunting kertas dengan mengikuti pola garis lurus - Mampu memasukkan benda-benda kecil ke dalam botol (kerikil atau biji-bijian)
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti: mengepal, memeras, menjumput, dll) - Mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menciptakan bentuk dari berbagai media - Mampu menjiplak bentuk - Mampu mengekspresikan diri melalui hasil karya seni dari berbagai media - Mampu membuat garis vertikal, horizontal, garis lengkung, garis miring, serta lingkaran - Mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit

²⁰ Permendikbud, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, (Jakarta, Permendikbud, 2014), 13 & 21.

5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menggunting sesuai dengan pola - Mampu menirukan bentuk - Mampu menggunakan alat tulis serta alat makan dengan baik dan benar - Mampu menempel gambar dengan tepat - Mampu bereksplorasi menggunakan berbagai media maupun kegiatan - Mampu mengekspresikan diri dengan menggambar secara terperinci - Mampu menggambar sesuai idenya
-----------	---

Sumber: Diadaptasi dari Permendikbud mengenai Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

B. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh NAEYC (*National Association Education for Young Children*) bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini adalah setiap individu yang memiliki rentang usia kisaran 0-8 tahun. Tetapi, terdapat pandangan lain terkait batasan anak usia dini. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional batasan seorang anak dikategorikan dalam masa usia dini adalah kisaran usia 0-6 tahun²¹. Sehingga seorang anak sudah dinyatakan siap untuk mealanjutkan pendidikan menuju jenjang sekolah dasar ketika memasuki usia 7 tahun. Seorang Profesor dari Australia yang bernama Marjorry Ebbeck berpendapat yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang mempunyai rentang usia kisaran 0-8 tahun.

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 15.

Jadi, pengertian dari anak usia dini adalah anak yang mempunyai usia antara 0 sampai dengan 8 tahun, sedangkan pendidikan yang ditujukan kepada anak usia dini dimulai dari sejak anak usia 0 sampai dengan 6 tahun. Pada usia 0-6 tahun pertumbuhan serta perkembangan yang dialami oleh anak berlangsung sangat pesat baik dari segi fisik maupun psikisnya, sehingga dibutuhkan stimulasi yang tepat untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal. Untuk membantu periode emas dalam perkembangannya, perlu adanya pendidikan khusus untuk anak usia dini. Selain pendidikan yang didapatkan dari lingkungan keluarga yang merupakan tugas pertama dan utama orang tua untuk mendidik anak.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Pengertian karakter menurut seorang ahli bernama Soemarno Soedarsono adalah suatu nilai yang telah tertanam dalam diri setiap individu lewat pendidikan, percobaan, pengalaman, dan pengorbanan yang nantinya akan disamakan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam diri individu tersebut²². Jadi, yang dimaksud dengan karakteristik anak usia dini adalah tingkah laku atau sifat yang ada pada diri anak usia 0-8 tahun. Berikut ini beberapa karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini, antara lain²³:

²² Fipin Lestari, et al., Memahami Karakteristik Anak (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 3.

²³ I Nyoman Sudirman, Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini (Bali: NILACAKRA, 2021), 15.

1) Mempunyai rasa keingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik terhadap dunia yang ada disekitar mereka. Oleh karena itu mereka sangat ingin tahu apa yang sedang terjadi disekelilingnya. Bentuk rasa ingin tahu anak berbeda disetiap usianya. Biasanya anak usia ini menggunakan kata “apa” atau “kenapa” untuk mewujudkan pertanyaan mereka. Selain suka bertanya, anak pada usia ini juga menandai rasa keingin tahuannya yang besar dengan cara membongkar pasang segala sesuatu yang membuat dia penasaran.

2) Mempunyai pribadi yang unik

Anak usia dini mempunyai keunikan sendiri dalam dirinya yang membuat dia berbeda dengan anak lainnya. Sekalipun anak tersebut terlahir kembar, mereka tetap mempunyai keunikan masing-masing. Keunikan anak bisa dilihat dari segi latar belakang keluarga, gaya belajar, ataupun bakat dan minatnya. Keunikan pribadi yang dimiliki oleh anak usia dini ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Supaya keunikan yang terdapat disetiap pribadi anak terakomodasi dengan baik, maka diperlukan adanya pendekatan secara individual yang dilakukan oleh guru atau orang tua.

3) Senang berimajinasi dan berfantasi

Salah satu ciri khas anak usia dini adalah gemar menghayal atau membayangkan hal-hal yang jauh dari kenyataan. Anak usia dini khususnya usia 3-4 tahun biasanya menemukan teman-teman

hayalannya. Teman hayalannya tidak hanya manusia tetapi bisa hewan, atau benda mati yang diperankan menjadi temannya. Fantasi dan imajinasi pada anak usia dini harus dikembangkan melalui kegiatan bercerita atau mendongeng, supaya perkembangan bahasa dan kreatifitasnya berkembang dengan baik.

4) Masa keemasan atau *golden age*

Pada masa usia dini anak sering disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. Karena pertumbuhan serta perkembangan pada berbagai aspek yang dialami oleh anak terjadi begitu pesat pada masa keemasan ini. Maka dari itu masa yang paling peka dan paling matang bagi anak untuk belajar adalah pada masa usia dini terutama pada usia dua tahun ke bawah. Agar masa keemasan ini tidak terlewat begitu saja, maka bagi pendidik maupun orang tua hendaknya memberikan berbagai macam kegiatan stimulasi atau rangsangan yang tepat agar tumbuh kembang anak bisa tercapai secara maksimal.

5) Bersikap egosentris

Sikap egosentris anak bisa dilihat dengan caranya berbicara dan berfikir dimana selalu membicarakan apa yang terjadi pada dirinya dan selalu melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya. Sikap egosentrisme anak dapat memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan sosialnya apabila dibiarkan terjadi secara terus menerus. Lazimnya sikap egosentrisme akan berkurang secara perlahan ketika anak mulai masuk sekolah. Tentunya hal tersebut

membutuhkan bantuan dari guru melalui berbagai macam kegiatan yang bisa dilakukan disekolah.

6) Mempunyai daya konsentrasi yang pendek

Dalam kegiatan pembelajaran, terkadang kita mendapati bahwa anak usia dini tidak bisa fokus memperhatikan pada satu kegiatan saja, dia akan memperhatikan pada kegiatan yang lain. Hal tersebut dikarenakan rentang perhatian yang dimiliki oleh anak usia dini sangat pendek, berbeda halnya dengan orang dewasa. Mereka bisa duduk dengan tenang serta fokus pada satu kegiatan tidak lebih dari 10 menit, apabila kegiatan tersebut menyenangkan dan menarik maka mereka bisa duduk dengan tenang lebih dari 10 menit.

7) Merupakan bagian dari makhluk sosial

Pada usia 4-6 tahun anak mulai bermain dengan teman-teman sebayanya. Konsep diri anak akan terbentuk melalui proses interaksi sosial yang dilakukan dengan teman-temannya. Dengan bermain bersama teman-temannya anak belajar bersosialisasi supaya dapat diterima oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya. Ketika bermain dengan teman-temannya anak mulai belajar mengalah, berbagi mainan, sabar mengantri, dan perlahan sikap egosentrisme anak akan berkurang bahkan hilang.

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan perubahan yang dialami oleh tiap individu mulai dari masa pematangan sampai masa sepanjang rentang

kehidupannya kelak²⁴. Perkembangan melibatkan suatu proses pemisahan sel-sel yang terdapat pada tubuh, organ-organ tubuh, serta sistem organ yang berkembang menjadi beberapa macam sehingga mampu menjalankan fungsinya masing-masing²⁵. Jadi, pengertian perkembangan anak usia dini adalah perubahan bentuk tubuh atau bertambahnya fungsi mental pada anak yang berusia 0-8 tahun karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Melalui proses belajar mengajar perkembangan anak akan tercapai dan memberikan dampak yang bagus bagi anak. Terdapat beberapa sifat perubahan yang menunjukkan adanya suatu perkembangan, antara lain:

a. Sistematis

Perubahan perkembangan diwujudkan dalam saling ketergantungan atau interaksi aspek fisik dan psikologis, karena keduanya mempunyai satu kesatuan yang sepadan.

b. Progresif

Adanya perubahan dalam proses perkembangan bersifat maju, meningkat, dan mendalam secara kualitatif dan kuantitatif.

c. Berkesinambungan

Adanya perubahan pada proses perkembangan anak terjadi secara urut dan teratur, bukan meloncat-loncat atau terjadi secara kebetulan. Contoh: mulai dari tengkurap, duduk, merangkak,

²⁴ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Terakhir* (Jakarta: Kencana, 2014), 2.

²⁵ Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun" *Jurnal Warna*, (Vol. 2, No. 2, Desember 2018), 21.

berdiri, dan berlari. Tidak mungkin seorang anak bisa berdiri terlebih dahulu sebelum bisa merangkak²⁶.

4. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Berdasarkan pusat kurikulum dalam pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak di Indonesia terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan secara maksimal. Berikut penjelasan secara singkat mengenai enam aspek perkembangan tersebut:

a. Perkembangan Fisik Motorik

Setiap anak mengalami perkembangan yang berbeda-beda berdasarkan kesiapan masing-masing, baik fisik maupun psikisnya, ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Tidak hanya tinggi badan dan berat badan saja perubahan fisik yang dialami oleh anak melainkan perubahan fisik secara proporsional, yakni perubahan fisik yang mengarah pada proporsi tubuh yang lebih sesuai meskipun terdapat beberapa bagian tubuh yang tidak bisa mencapai proporsi kematangan pada waktu yang bersamaan. Perkembangan keterampilan motorik anak dikelompokkan menjadi dua yaitu: motorik kasar dan motorik halus.

b. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menjalin komunikasi sesama individu yang lain baik dalam sebuah komunitas atau secara pribadi. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, oleh karena itu kemampuan bahasa yang dimiliki tiap

²⁶ Maulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, (Vol. 3, No. 1, Juni 2018), 6.

individu perlu dikembangkan sejak dini²⁷. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pengembangan bahasa. Aspek yang perlu diperhatikan dalam proses perkembangan bahasa anak, yaitu: membaca, menulis, berbicara, dan mendengar.

c. Perkembangan Kognitif

Kata dasar dari kognitif adalah *cognition* yang mempunyai arti sebuah inklusi dan konsep luas yang mengarah pada kegiatan mental yang terlibat dalam penggunaan pengetahuan, akuisisi, dan pembentukan/penyusunan. Secara umum pengertian kognitif adalah bidang kejiwaan yang berfokus pada otak dan mempunyai hubungan dengan konasi dan afeksi²⁸. Aktifitas yang termasuk dalam perkembangan kognitif anak adalah mengingat, mengamati, menghafal, berfikir, menilai, menafsirkan, dan memperkirakan.

d. Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan sosial merupakan suatu keahlian setiap individu dalam bertingkah laku ketika melakukan interaksi dengan masyarakat lingkungan sekitar sesuai dengan tuntutan sosial yang ada²⁹. Mereka belum mempunyai pengalaman untuk mengarahkan perkembangannya menuju kematangan yang sempurna, oleh karena

²⁷ Maulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, (Vol. 3, No. 1, Juni 2018), 7.

²⁸ Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini" *Lentera Pendidikan*, (Vol. 12, No. 1, Juni 2009), 51.

²⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perilaku Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), 250.

itu orang tua harus memberikan sosialisasi dan bimbingan yang tepat untuk anak³⁰.

Sedangkan emosi atau emosional merupakan perasaan yang akan muncul apabila seseorang berada dalam keadaan tertentu atau berada dalam suatu hubungan yang sangat penting³¹. Belajar sosial emosional merupakan suatu proses dimana individu sedang mengembangkan sikap dan keterampilan yang bertujuan untuk mendapatkan kemampuan mengendalikan, mengungkapkan, serta memahami aspek sosial emosional dengan membangun korelasi dan pemecahan masalah.

e. Perkembangan Seni atau Kreatifitas

Perkembangan kreatifitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk aktualisasi dirinya agar bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya melalui hasil karya, tingkah laku, motivasi, atau sebuah proses. Perkembangan kreatifitas juga tidak kalah penting dengan perkembangan yang lainnya. Perkembangan ini juga perlu mendapatkan stimulasi yang tepat agar memperoleh hasil yang optimal³².

f. Perkembangan Agama dan Nilai-Nilai Moral

Negara Indonesia merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi ajaran-ajaran dan nilai agama serta moral. Oleh karena itu

³⁰ Eva Gustiana, et al., "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini" *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, (Vol. 4, No. 1, Juni 2020), 186.

³¹ Santrock, *Life Span Development* (Jakarta: Erlangga, 2012) Jilid 13, 205.

³² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 121-123.

pendidikan mengenai agama dan moral perlu dikenalkan, dibiasakan, serta dikembangkan sejak usia dini. Perkembangan agama dan moral pada masa usia dini bisa dikatakan masih dalam tingkatan yang rendah, dikarenakan belum adanya kesiapan pada kemampuan kognitifnya untuk menerapkan prinsip abstrak mengenai salah atau benar³³.

C. Pembelajaran Anak Usia Dini Secara Daring

1. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Kata dasar dari pembelajaran adalah belajar yang bermakna proses perubahan sebagai output dari suatu pengalaman yang terjadi ketika melaksanakan tugas dan tidak ada kaitannya dengan motivasi atau dukungan, kelelahan, kesiapan rohaniah, atau faktor lainnya yang tidak berkaitan secara langsung dengan kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada tingkah laku seseorang yang merupakan hasil dari suatu pengalaman yang didapatkan melalui pengamatan, peniruan, pendengaran, intimasi, percobaan terhadap sesuatu, serta membaca³⁴. Sedangkan pembelajaran untuk anak usia dini adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak atau orang dewasa lain disebuah lingkungan supaya tujuan perkembangan bisa tercapai.

Pembelajaran untuk anak usia dini merupakan dasar untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang terpuji, membentuk perilaku yang baik,

³³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 67-69.

³⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana-Pranada Media Group, 2012), 5.

serta mengembangkan seluruh aspek tumbuh kembang anak. Pendidikan anak yang dilakukan sejak dini memberikan pengaruh yang begitu besar bagi kehidupan mereka dikemudian hari. Kemudian untuk menstimulai beberapa aspek perkembangan pada anak bisa dilaksanakan melalui memberikan pendidikan yang bermakna. Terdapat beberapa komponen dalam melaksanakan pendidikan bermakna, antara lain: kesiapan, kematangan, belajar dengan melakukan (*learning by doing*), pembelajaran dalam bentuk permainan, pembelajaran bersifat menyenangkan, pembelajaran menemukan, lingkungan, pengetahuan yang mendalam, dan pengalaman³⁵.

Pembelajaran pada anak usia dini harus disusun melalui kegiatan yang menyenangkan agar proses perkembangan anak tercapai dengan sempurna tanpa membebani mereka³⁶. Adanya pembelajaran yang dilakukan untuk anak usia dini bukan berarti bisa menyekolahkan anak yang usianya belum terpenuhi, justru hal tersebut akan membebani atau bahkan menghambat pada proses perkembangan yang akan dicapai. Karena pada dasarnya tujuan dari adanya pembelajaran untuk anak usia dini adalah untuk membantu menstimulasi perkembangannya agar tercapai secara optimal.

2. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Secara bahasa media berasal dari kata jamak medium yang mempunyai arti “perantara” maksudnya perantara dari sumber pesan kepada penerima pesan. Sedangkan yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan sebuah pesan dari pengirim

³⁵ Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2021), 42-45.

³⁶ Eliyyil Akbar, Metode Belajar Anak Usia Dini (Jakarta: Kencana, 2020), 11.

kepada penerima, yang mampu menstimulasi pikiran, perasaan, kekhawatiran, minat, dan perhatian peserta didik sehingga memungkinkan mereka melakukan proses pembelajaran³⁷. Jadi, media pembelajaran merupakan alat, teknik atau cara yang dimanfaatkan untuk menjalin interaksi yang lebih efektif antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran ketika disekolah. Secara umum media pembelajaran yang biasanya digunakan pada proses pembelajaran dilembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah:

a. Media Audio

Media audio merupakan media pembelajaran yang berbentuk auditif atau hanya menggunakan indera pendengaran saja ketika menstimulasi pikiran, perhatian, perasaan, serta kehendak anak untuk belajar isi tema dalam suatu proses pembelajaran. Contoh media pembelajaran berbentuk audio adalah CD, radio, tape recorder, telepon, dan sebagainya. Media pembelajaran audio cocok digunakan untuk anak yang tidak menyukai gambar, jadi mereka tetap bisa belajar tanpa melihat gambar.

b. Media Visual

Media visual merupakan media pembelajaran yang berbentuk gambar atau sesuatu yang bisa dilihat oleh indera penglihatan untuk menyampaikan suatu pesan yang terdapat dalam pembelajaran tersebut. Contoh media pembelajaran visual adalah gambar ilustrasi, foto, flashcard, poster, peta, dan lain lain. Media visual dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: media visual gerak dan media

³⁷ R Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), 164.

visual diam. Ketika menyampaikan pembelajaran untuk anak usia dini alangkah lebih baik dengan menggunakan jenis media pembelajaran visual yang gerak, anak-anak akan lebih tertarik untuk melihat sebuah gambar yang bisa bergerak jika dibandingkan dengan melihat gambar yang diam.

c. Audio-Visual

Media pembelajaran audio visual merupakan gabungan dari media audio dan visual yang digunakan ketika menyampaikan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Penyampaian pembelajaran kepada anak usia dini sangat cocok menggunakan media audio visual karena dapat menarik minat anak untuk belajar dengan baik, terlebih jika pembelajaran dirangkum dalam bentuk video atau cerita yang menarik. Contoh dari media pembelajaran audio visual anatar lain: televisi, video pembelajaran, program slide suara, dan lain sebagainya³⁸.

3. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Secara etimologi metode berasal dari dua kata yaitu "*meta* dan *hodos*", *meta* artinya "melalui" sedangkan *hodos* artinya "cara". Sedangkan secara terminologi metode merupakan suatu cara yang dipakai untuk menerapkan rencana yang sudah tersusun dalam suatu kegiatan supaya mampu mencapai tujuan yang maksimal³⁹. Jadi pengertian dari metode pembelajaran anak usia dini merupakan teknik yang dipakai oleh pendidik pada suatu kegiatan

³⁸ Guslinda dan Rita Kurnia, Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 14-16.

³⁹ Eliyyil Akbar, Metode Belajar Anak Usia Dini (Jakarta: Kencana, 2020), 18.

pembelajaran anak usia 0-8 tahun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Jenis-jenis metode pembelajaran yang digunakan pada jenjang PAUD antara lain:

a. Demonstrasi

Metode yang dipakai dengan cara memperagakan teknik melakukan kegiatan atau membuat sesuatu pada saat pembelajaran. Pendidik memberikan contoh kepada peserta didik.

b. Pemberian tugas

Metode yang digunakan dengan cara pendidik memberikan tugas kelompok atau individu mengenai pembelajaran di sekolah kepada peserta didik supaya mereka mendapatkan pengalaman yang nyata.

c. Bercakap-cakap

Metode yang digunakan oleh pendidik melalui kegiatan tanya jawab dengan peserta didik pada saat pembelajaran.

d. Bercerita

Metode yang dipakai dengan cara pendidik menyampaikan pembelajaran dalam bentuk cerita yang menarik, kemudian memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya atau menanggapi cerita yang telah disampaikan.

e. Eksperimen

Merupakan metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran melalui kegiatan percobaan yang dilakukan oleh pendidik kemudian mengamatinya secara langsung didepan peserta didik.

f. Karyawisata

Merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengajak peserta didik melakukan kunjungan secara langsung ke tempat tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran.

g. Bermain peran/sosio-drama

Metode yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi peran atau tokoh dalam sebuah cerita. Supaya kemampuan berekspresi, kreatifitas, serta imajinasi anak bisa berkembang⁴⁰.

4. Pembelajaran Secara Daring (Dalam Jaringan)

Adanya pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap aturan kehidupan dunia tidak terkecuali aturan masyarakat di Indonesia. Salah satu perubahan yang sangat jelas adalah pelaksanaan pendidikan yang awalnya dilakukan disekolah berubah menjadi “Belajar Dari Rumah (BDR)”. Belajar dari rumah merupakan proses belajar mengajar yang menjadikan orang tua sebagai guru atau pendidik. Rumah biasanya disebut dengan tempat belajar informal tetapi pada saat pandemi covid-19 berubah menjadi tempat belajar formal, dimana orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dirumah⁴¹.

Pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan ditempat yang berbeda antara guru dengan peserta didik.

⁴⁰ I Nyoman Sudiman, Model Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini (Bali: Nilacakra, 2021), 109-110.

⁴¹ Zamzami, E. M., “Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 5, No. 2, Februari 2021), 985-995.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring atau dari rumah bisa dipandu oleh orang tua. Pembelajaran yang dilakukan secara daring atau jarak jauh merupakan salah satu upaya untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 yang sangat berbahaya. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring harus dilakukan dengan maksimal supaya perkembangan anak tetap tercapai dengan baik. Adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih, pelaksanaan pembelajaran dari rumah bisa dilakukan secara online (daring) tanpa bertemu langsung dan berada ditempat yang sama dengan guru. Kemajuan teknologi juga memberikan dampak positif bagi kehidupan secara praktis dan fleksibel.

Kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan cara pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung sistem belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh supaya berjalan dengan sangat baik dan optimal, seperti memberikan fasilitas kuota belajar setiap bulan kepada para peserta didik. Dengan memberikan fasilitas berupa kuota belajar maka dapat tercapai pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan *handphone* atau laptop melalui aplikasi belajar online, website, atau media sosial (*whatsapp*). Pembelajaran secara daring merupakan cara alternatif yang digunakan pendidik kepada para peserta didik untuk menerapkan strategi pembelajaran selama masa pandemi covid-19 belum berakhir. Proses pembelajaran secara daring merupakan solusi supaya para peserta didik terhindar dari virus covid-19, namun tetap bisa melakukan proses belajar mengajar⁴².

⁴² Eko Suhendro, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Vol. 5, No. 3, September 2020), 135-136.

D. Melipat

Kegiatan melipat merupakan sebuah peristiwa yang lazimnya tidak dilakukan secara terus menerus. Melipat bisa disebut juga dengan origami yang berasal dari sebuah istilah Jepang yaitu “*oru*” artinya melipat dan “*gami*” artinya kertas. Seorang ahli bernama Maya Hirai berpendapat dalam buku origami, bahwa kegiatan melipat merupakan suatu karya seni melipat kertas. Maksudnya kreativitas seni ini bisa diciptakan bahkan dikembangkan dengan menggunakan bahan dasar kertas⁴³. Apabila dimasa mendatang ada yang menciptakan kreativitas seni ini dari bahan dasar selain kertas, misal: bahan plastik, aluminium foil, kain, dan lain lain maka hal tersebut merupakan hasil kegiatan melipat yang telah dikembangkan oleh para seniman. Namun, yang menjadi prinsip dalam kegiatan melipat adalah dengan menggunakan media kertas. Jadi, yang dimaksud dengan melipat adalah suatu kreativitas seni yang tercipta dari bahan dasar kertas.

Teknik melipat merupakan suatu cara mengolah kertas menjadi suatu karya seni yang memerlukan daya cipta lebihbahkan bisa menjadikan suatu karya seni tiga dimensi seperti bentuk burung, pesawat terbang, kucing, rumah, dan lain lain. Namun, pada jenjang anak usia dini sebaiknya kegiatan melipat dimulai dari bentuk yang sederhana seperti bentuk segitiga. Dalam pembelajaran anak usia dini menggunakan teknik melipat harus dipandu dan didampingi oleh orang dewasa yakni orang tua dan guru. Karena melipat merupakan kegiatan yang sedikit sulit, jadi perlu dampingan dan pengawasan dari orang dewasa.

⁴³ Khadijah, & Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, (Jakarta:Kencana), 41.

Kelebihan dari menggunakan kegiatan melipat dalam suatu pembelajaran adalah memberikan dampak yang baik bagi aspek perkembangan anak, diantaranya: melatih motorik halus anak, ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan. Selain itu, bisa melatih otak kanan dan otak atas anak dan melatih anak untuk berkomunikasi secara efektif. Jadi dampak dari melakukan kegiatan melipat bagi otak anak adalah akan berkembang menjadi semakin baik. selain itu, kegiatan melipat juga memberikan dampak yang baik dalam kehidupan sehari-hari anak yakni akan membentuk pribadi yang sabar dan teliti. Kegagalan dalam kegiatan melipat dapat dijadikan pengalaman berharga supaya tidak pantang menyerah dan terus mencoba sampai berhasil.

Manfaat dari menerapkan kegiatan melipat dalam suatu pembelajaran di pendidikan anak usia dini secara konsisten, antara lain:

- a. Anak akan semakin akrab dengan beberapa konsep dan istilah matematika geometri.
- b. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Menekan kertas dengan ujung jari adalah latihan yang efektif untuk menstimulasi motorik halus.
- c. Meningkatkan dan memahami akan pentingnya akurasi.
- d. Meningkatkan bakat dan citra diri anak
- e. Saat melipat anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runtut.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti membutuhkan landasan-landasan dalam menyusun teori dan konsep penelitiannya dengan tujuan untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Windya Putri yang berjudul “Implementasi Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui *Playdough* dalam Meningkatkan Bermain Sensorimotor di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung”⁴⁴. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan motorik anak usia dini khususnya pada kelompok A atau usia 3-4 tahun dapat berkembang secara optimal sesuai dengan indikator perkembangan anak ketika menggunakan *playdough* pada saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat hasil presentase anak yang mendapatkan hasil berkembang dengan sangat baik sebanyak 33,33%, anak yang mendapatkan hasil berkembang sesuai harapan sebanyak 33,33%, anak yang mendapatkan hasil mulai berkembang sebanyak 33,33%, dan untuk hasil anak yang belum berkembang sebanyak 0% yang artinya tidak ada.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hascita Istiqomah dan Suyadi yang berjudul “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)”⁴⁵. Hasil dari penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran terpantau setiap peserta didik mengalami perkembangan fisik motorik yang tidak sama secara simultan. Namun, perkembangan tersebut terus terjadi dan berubah-ubah menyesuaikan dengan kegiatan belajar peserta didik. Semakin bagus perkembangan fisik motorik yang

⁴⁴ Windya Putri, “Implementasi Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui *Playdough* dalam Meningkatkan Bermain Sensorimotor di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung”, Skripsi (Bandar Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2019), t.d., 80.

⁴⁵ Hascita Istiqomah dan Suyadi, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)” *El-Midad: Jurnal PGMI*, (Vol. 11, No. 2, Desember 2019), 160.

dialami oleh anak maka kemampuan dia dalam mengontrol diri untuk melakukan berbagai gerakan tubuh yang terkoordinir akan semakin bagus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Della Marsella dengan judul “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu”⁴⁶. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu dapat meningkat melalui kegiatan senam irama. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil posttest perkembangan fisik motorik kasar anak dapat diketahui pada minggu ketiga sesudah diberikan perlakuan. Presentase hasil posttest mengalami kenaikan mulai minggu pertama sampai dengan minggu ketiga. Pada minggu pertama hasil posttest sebanyak 58,67%, kemudian pada minggu kedua naik menjadi 75% dan pada minggu ketiga mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 83,33%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Osanisa Muriyan dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan”⁴⁷. Hasil dari penelitian ini adalah proses guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5

⁴⁶ Della Marsella, “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu”, Skripsi (Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu, 2020), t.d., 63.

⁴⁷ Osanisa Muriyan, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan”, Skripsi (Bengkulu: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2018), t.d., 45.

tahun melalui gerakan-gerakan senam di TK Pembina Kalianda Lampung telah terencana dan terlaksana cukup baik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anisaturrahmi dengan judul “Studi Literatur-Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola Pada Anak Usia 5-6 Tahun”⁴⁸. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar melalui permainan lempar tangkap bola yang ditinjau dari studi literatur dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, hal tersebut berdasarkan beberapa analisis yang dilakukan dimana penelitian sebelumnya mengatakan bahwa melalui permainan menangkap dan melempar bola dapat memberikan motivasi pada anak untuk bermain serta permainan yang dilakukan hendaknya menggunakan media yang menarik bagi anak usia dini.

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat persamaan atau perbedaan terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Windya Putri	Implementasi Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui <i>Playdough</i> dalam Meningkatkan	- Menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif.	- Subjek penelitian pada anak usia 4-5 tahun.

⁴⁸ Anisaturrahmi, “Studi Literatur-Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, Skripsi (Banda Aceh: Perpustakaan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020), t.d., 67.

		Bermain Sensorimotor di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung.		- Penerapan aspek perkembangan fisik motorik pada pembelajaran lipat secara daring.
2.	Hascita Istiqomah dan Suyadi	Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta).	- Menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif. - Meneliti aspek perkembangan fisik motorik anak.	- Subjek penelitian pada anak usia dini, khususnya pada usia 4-5 tahun. - Lokasi penelitian dijenjang pendidikan PAUD/TK.
3.	Della Marsella	Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu.		- Fokus penelitian pada aspek perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. - Menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif. - Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4.	Osanisa Muriyan	Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-	- Menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif.	- Fokus penelitian pada aspek perkembangan

		Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan.	- Subjek penelitian pada anak usia 4-5 tahun.	motorik halus anak.
5.	Anisaturrahmi	Studi Literatur-Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola Pada Anak Usia 5-6 Tahun.	-	- Menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif. - Fokus penelitian pada aspek perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Sumber: Penelitian Terdahulu

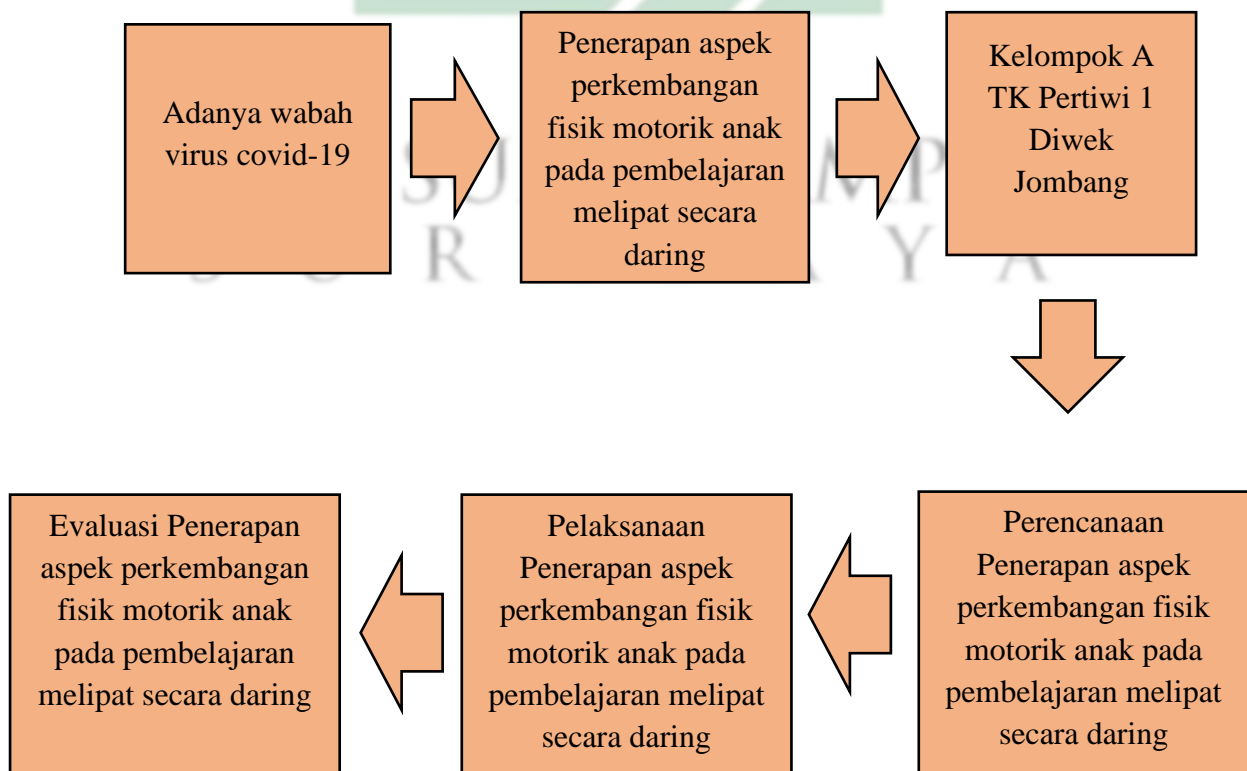
F. Kerangka Berfikir

Kemampuan fisik motorik anak mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupannya dimasa mendatang. Oleh karena itu perlu diberikan stimulasi yang tepat baik ketika dirumah maupun ketika disekolah. Agar kemampuan fisik motoriknya dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan usianya. Pemberian stimulasi hendaknya dimulai sejak anak masih usia dini, karena usia dini merupakan usia keemasan dimana seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang dengan pesat. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) aspek perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus anak dapat distimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta berpedoman pada konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Contoh kegiatan pembelajaran yang digunakan pada jenjang PAUD untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak adalah melipat.

Namun, adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan termasuk kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (*online*), termasuk kegiatan pembelajaran melipat. Hal tersebut berdasarkan hasil pra wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pendidik di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang bahwa sejak adanya pandemi covid-19 seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring termasuk kegiatan melipat. Tentu ketika pembelajaran dilakukan secara daring akan memberikan dampak pada aspek perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari aspek perkembangan fisik motorik anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang. Berikut lebih jelasnya dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2.3

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menitik beratkan pada *quality* berupa fenomena, kejadian, atau gejala sosial yang digunakan untuk mengembangkan suatu konsep teori⁴⁹. Pendapat lain dari seorang ahli bernama Gunawan mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dimana penyajian dari hasil analisis datanya berupa penjelasan mengenai keadaan yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Jadi, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dimana peneliti menggunakan teknik observasi di lapangan atau wawancara dalam mengumpulkan data kemudian menganalisis data tersebut dan menyajikannya dalam bentuk uraian naratif.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif maksudnya adalah menjelaskan suatu kejadian, peristiwa, fenomena, objek, ke dalam bentuk tulisan yang naratif. Penulisan data dan faktanya bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata atau gambar. Jadi, jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana peneliti akan

⁴⁹ Djama'an Satori dan Aan Khomariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009), 22.

mendeskrripsikan hasil penelitian mengenai penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang dalam bentuk tulisan naratif berdasarkan data yang telah dikumpulkan secara deskriptif.

B. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di salah satu lembaga tingkat anak usia dini di Kabupaten Jombang lebih tepatnya di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang. TK Pertiwi berada di Jl. K.H Hasyim Asy'ari di desa Balong Besuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penerapan aspek perkembangan fisik motorik anak melalui pembelajaran daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kepala sekolah, guru lain, dan guru kelas kelompok A TK Pertiwi 1 sebagai subyek penelitian. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti sehingga memilih TK Pertiwi 1 Diwek Jombang sebagai lokasi penelitian dan guru serta peserta didik kelompok A sebagai subyek penelitian adalah:

- a. Peneliti sebelumnya telah melakukan pra wawancara dengan salah satu guru di TK Pertiwi 1 mengenai aspek perkembangan peserta didik yang ada di lembaga tersebut.
- b. TK Pertiwi 1 sebelumnya belum pernah dijadikan sebagai lokasi penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

- c. Belum banyak penelitian serupa yang membahas mengenai permasalahan aspek pengembangan anak melalui pembelajaran secara daring.

3. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, peneliti perlu melakukan penggalan data dari berbagai jenis dan sumber data. Seorang ahli bernama Lofland mengemukakan pendapatnya dalam kutipan Arikunto bahwa sumber data yang utama pada penelitian kualitatif adalah teks naratif atau kata-kata, sedangkan tindakan yang lainnya seperti: dokumentasi merupakan data tambahan⁵⁰. Berikut data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui sumber data yang utama atau sumber pertama ketika di lapangan⁵¹. Dalam penelitian ini, data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari para informan yaitu kepala sekolah, guru lain, dan guru kelas berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada kegiatan pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan untuk menunjang atau menambah data data utama yang relevansinya sama dengan judul

⁵⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), 102.

⁵¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 128.

ataupun ide pokok pada suatu permasalahan⁵². Data sekunder dalam penelitian ini berupa profil sekolah, visi misi sekolah, data guru, dan data peserta didik kelompok A di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Secara bahasa observasi mempunyai makna melihat dan memperhatikan. Sedangkan secara istilah makna observasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperhatikan atau mengamati sebuah fenomena secara akurat, mencatat setiap fenomena yang muncul kemudian melakukan pertimbangan pada hubungan tiap aspek yang terdapat dalam sebuah fenomena tersebut⁵³.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi pasif. Yaitu peneliti datang secara langsung ke lokasi yang akan diteliti namun tidak ikut serta pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Adapun data yang akan digali oleh peneliti ketika observasi adalah mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang. Berikut instrumen observasi yang digunakan pedoman oleh peneliti:

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 73.

⁵³ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018), 2.

Tabel Instrumen Observasi di TK Pertiwi 1

No.	Bahan Observasi	Indikator
1.	Sekolah	a) Tata letak ruangan b) Kondisi fisik c) Sarana dan prasarana
2.	Penerapan aspek perkembangan motorik anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1	a) Perencanaan Penerapan aspek perkembangan motorik anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A b) Pelaksanaan Penerapan aspek perkembangan motorik anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A c) Evaluasi Penerapan aspek perkembangan motorik anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau data dalam suatu penelitian, baik melalui media cetak, tulis, gambar, maupun rekaman yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti⁵⁴. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan untuk menghasilkan data atau data yang tidak didapatkan ketika pengumpulan data menggunakan teknik observasi maupun wawancara.

⁵⁴Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 115-116.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara, rekaman hasil wawancara, serta gambar atau foto mengenai penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwék Jombang.

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk percakapan secara langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai (informan) mengenai topik yang akan diteliti⁵⁵. Tujuan peneliti melakukan teknik wawancara ini adalah bentuk upaya untuk mendapatkan data primer mengenai permasalahan yang akan diteliti secara lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Yakni sebelum melakukan wawancara dengan informan pertama dan informan yang lain, peneliti menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan terkait topik penelitian yang akan diajukan kepada informan tersebut. Kemudian peneliti membuat janji dengan informan tersebut mengenai waktu dan tempat pelaksanaan wawancara. Berikut instrumen wawancara terstruktur yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas kelompok A, dan guru lain dalam penelitian ini:

⁵⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray, 2019), 85.

Instrumen Wawancara Terstruktur

Informan : Kepala Sekolah

Observer/Peneliti : Nadzifatul Laily M

Tempat wawancara : TK Pertiwi 1

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Bagaimana profil secara singkat dari TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
2. Dimana alamat lengkap TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
3. Apa visi dan misi yang terdapat di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
4. Bagaimana keadaan guru dan siswa di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
5. Bagaimana struktur organisasi yang ada di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
6. Apa saja tugas ketua YAYASAN, kepala sekolah, dan guru di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
7. Bagaimana gambaran secara umum mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
8. Bagaimana gambaran secara umum mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
9. Metode dan media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?

10. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
11. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
12. Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menghadapi hambatan tersebut?
13. Apakah terdapat keluhan dari orang tua peserta didik ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring?
14. Bagaimana cara guru atau kepala sekolah dalam mengatasi keluhan dari para orang tua peserta didik tersebut?
15. Bagaimana penilaian / evaluasi yang dilakukan di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?

Instrumen Wawancara Terstruktur

Informan : Guru Kelas Kelompok A (usia 4-5 tahun)

Observer/Peneliti : Nadzifatul Laily M

Tempat Wawancara : TK Pertiwi 1

Hari/tanggal :

Waktu :

1. Bagaimana perencanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
3. Media apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
4. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang? Lalu apa yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi hambatan tersebut?
6. Apakah terdapat keluhan dari orang tua peserta didik terkait dengan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang? Lantas bagaimana cara guru dalam mengatasi keluhan dari orang tua tersebut?
7. Bagaimana evaluasi penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat yang dilakukan secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
8. Bagaimana penerapan aspek perkembangan motori halus anak pada pembelajaran melipat di kelompok A apabila dilakukan secara tatap muka tetapi masih dalam keadaan pandemi covid-19?

Instrumen Wawancara Terstruktur

Informan : Guru Lain

Observer/Peneliti : Nadzifatul Laily M

Tempat wawancara : TK Pertiwi 1

Hari/tanggal :

Waktu :

1. Bagaimana perencanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
2. Bagaimana perencanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
3. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
4. Media apa yang digunakan oleh guru dalam menerapkan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
5. Apa faktor pendukung dalam penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?

6. Apa faktor penghambat dalam penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
7. Apakah terdapat keluhan dari orang tua peserta didik mengenai penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
8. Bagaimana cara mengatasi beberapa keluhan dari orang tua peserta didik tersebut?
9. Bagaimana evaluasi penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang?
10. Bagaimana penerapan aspek perkembangan motoric halus pada pembelajaran melipat di kelompok A apabila dilakukan secara tatap muka tetapi masih dalam keadaan pandemi covid-19?

D. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya pada penelitian kualitatif setelah pengumpulan data adalah menganalisis data. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Haris bahwa teknik menganalisis data adalah suatu proses memilah dan mengolah data yang masih mentah menjadi data yang mempunyai arti secara jelas supaya mudah dipahami oleh orang lain dan mendapatkan pengakuan dari perspektif ilmiah yang sama⁵⁶. Peneliti perlu melakukan proses analisis data agar bisa memperoleh makna data yang nantinya digunakan untuk menjawab masalah pada penelitian tersebut.

⁵⁶ Heris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 158.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang dicetuskan oleh seorang ahli bernama Miles dan Huberman. Model analisis data tersebut sering disebut dengan model interaktif. Maksudnya proses analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas⁵⁷. Berikut urutan dari model interaktif untuk analisis data pada penelitian ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses meringkas, memfokuskan, menyederhanakan, memilah data dari beberapa catatan lapangan diambil yang penting sesuai dengan pokok penelitian serta membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian menyusunnya secara sistematis supaya mudah dipahami. Pada proses ini, peneliti akan memilah data dan memfokuskan pada data yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (display data). Display data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk menunjukkan data yang sifatnya masih sederhana ke dalam bentuk teks uraian yang singkat dan jelas. Pada proses ini, peneliti menyajikan data dari hasil reduksi data secara teratur sesuai dengan kategori masing-masing. Lalu menyajikan data yang telah disusun tersebut ke dalam bentuk teks naratif mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penerapan

⁵⁷Umrati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 88.

aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang.

3. Penarikan Sebuah Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut serta memastikan bahwa kesimpulan tersebut sudah diverifikasi kebenarannya yang didukung oleh beberapa kumpulan data yang telah dianalisis, agar menghasilkan sebuah kesimpulan akhir yang jelas dan bermakna. Dalam proses ini, peneliti menarik sebuah simpulan berdasarkan dengan data hasil penelitian terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang. Kemudian peneliti menyajikan kesimpulan tersebut menggunakan kalimat yang tepat dan mudah dipahami.

E. Teknik Uji Validasi Data

Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif diperlukan adanya teknik validasi data atau teknik uji coba mengenai keabsahan data, agar hasil yang diperoleh dari data dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data adalah proses pengujian data yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat apakah kebenaran dari data tersebut sudah tepat dan benar sehingga hasil penelitian tersebut dikatakan nyata dan bisa dipublikasikan⁵⁸. Berikut teknik yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, adalah:

⁵⁸Heris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 162.

1. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah salah satu cara untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, dengan tujuan untuk melakukan pemeriksaan serta perbandingan dengan data yang sudah ada⁵⁹. Dalam proses ini, peneliti menggunakan cara triangulasi dengan metode sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data. Peneliti akan melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang menggunakan teknik *cross check*.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yang menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah dengan mengikutsertakan diri ke lapangan secara langsung. Bukan tanpa alasan, karena kunci dari kesuksesan peneliti untuk mendapatkan data yang otentik adalah dengan terjun ke lapangan secara langsung. Dalam proses ini, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan supaya lebih memahami latar belakang objek penelitiannya, sehingga peneliti dapat memahami dengan benar mengenai data yang lebih akurat. Sehingga tidak bisa dilakukan dengan waktu yang singkat.

⁵⁹ Kusaeri, Metodologi Penelitian, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat TK Pertiwi 1 Diwrek Jombang

TK Pertiwi 1 didirikan pada tanggal 20 Mei 1971, dengan bernaung dibawah yayasan Dharma Wanita Persatuan yang beralamat di Jl Raya Diwrek Pare Kec. Diwrek Kab. Jombang. Sebenarnya awal mula berdirinya TK ini adalah dengan didahului berdirinya Kelompok Bermain dibawah naungan yayasan Darma Wanita Persatuan dan menjadi pengajar di yayasan tersebut. Akhirnya lama kelamaan ada suatu keinginan dalam hati Bapak Camat untuk mendirikan lembaga ketingkat jenjang berikutnya yang sama berorientasikan kepada Pendidikan Anak dan Alhamdulillah Ketua Yayasan Utami Ibu Hj. Sri Utami memberikan izin untuk mendirikan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan beliau. Maka dengan dukungan tersebut akhirnya bapak camat niatkan tekad untuk memulai dan merintis sarana pendidikan tersebut alasan yang lainnya beliau mendirikan lembaga TK ini dikarenakan belum adanya TK di Desa Balongbesuk.

Pendiri lembaga ini merupakan seorang camat yang kebetulan rumah beliau tepat berada didepan gedung bangunan sekolah. Bapak Camat merupakan mahasiswa lulusan dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Jombang yang terletak didaerah Jawa Timur. Maka dengan modal dan pengalaman yang beliau miliki itulah berani memulai dan

merintis TK Pertiwi 1 sampai dengan sekarang. Alasan beliau memilih memberikan nama “PERTIWI 1” untuk taman kanak-kanak tersebut adalah dengan harapan TK tersebut kelak akan menjadi yang utama dan dapat berkembang dengan pesat.

Pertama kali TK ini berdiri jumlah siswanya hanya 15 anak dengan Kepala Sekolah Ibu Suwati dan dua pengajar atau guru. Kemudian pada tahun 1972 berkembang menjadi 2 kelas yang setiap tahun mengalami kenaikan jumlah murid dengan rata-rata tiap kelas 25 anak, jadi dua kelas 40 anak. Karena salah satu kelas memiliki ruangan yang sempit, maka tahun 1980 direnovasi sehingga cukup ditempati satu rombongan yang isinya 40 anak. Lembaga TK Pertiwi 1 memiliki gedung sendiri dengan status sekolah swasta. Memiliki izin operasional dan fasilitas APE luar dalam yang cukup banyak, toilet, kantor dan bahkan sekarang sudah terakreditasi dengan nilai B. Dari awal mula lembaga ini berdiri sampai sekarang sudah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah. Karena sudah banyak yang pensiun bahkan sudah ada yang meninggal. Untuk saat ini yang menjabat kepala sekolah di TK Pertiwi 1 adalah Ibu Iva. Untuk ketua yayasan di TK Pertiwi 1 yang menjabat adalah istri dari Bapak Camat yaitu Ibu Camat. Jadi setiap ada pergantian Camat baru otomatis ketua yayasan juga mengalami pergantian camat baru tersebut.

2. Alamat dan Lokasi TK Pertiwi 1 Diwek Jombang

Nama TK : TK Pertiwi 1 Balongbesuk

Alamat : Jl. Raya Diwek Balongbesuk, Diwek Jombang

Latitude : -7.578037

Longitud : 112.236389



Gambar 4.1.

Peta Lokasi TK Pertiwi 1

3. Status TK Pertiwi 1 Diwek Jombang

Nama TK : TK Pertiwi 1 Balongbesuk

Alamat : Jl. Raya Diwek Balongbesuk, Diwek

Jombang

NPSN : 20553374

Akreditasi : B

Email : pertiwi1diwek@gmail.com

Sk. Menkumhan : 007/1104.12.16/1984

No. Izin Pendirian : 37/104.12.2/1.0/1984

No. Izin Operasional : 421.9/74.11/415.16/2017

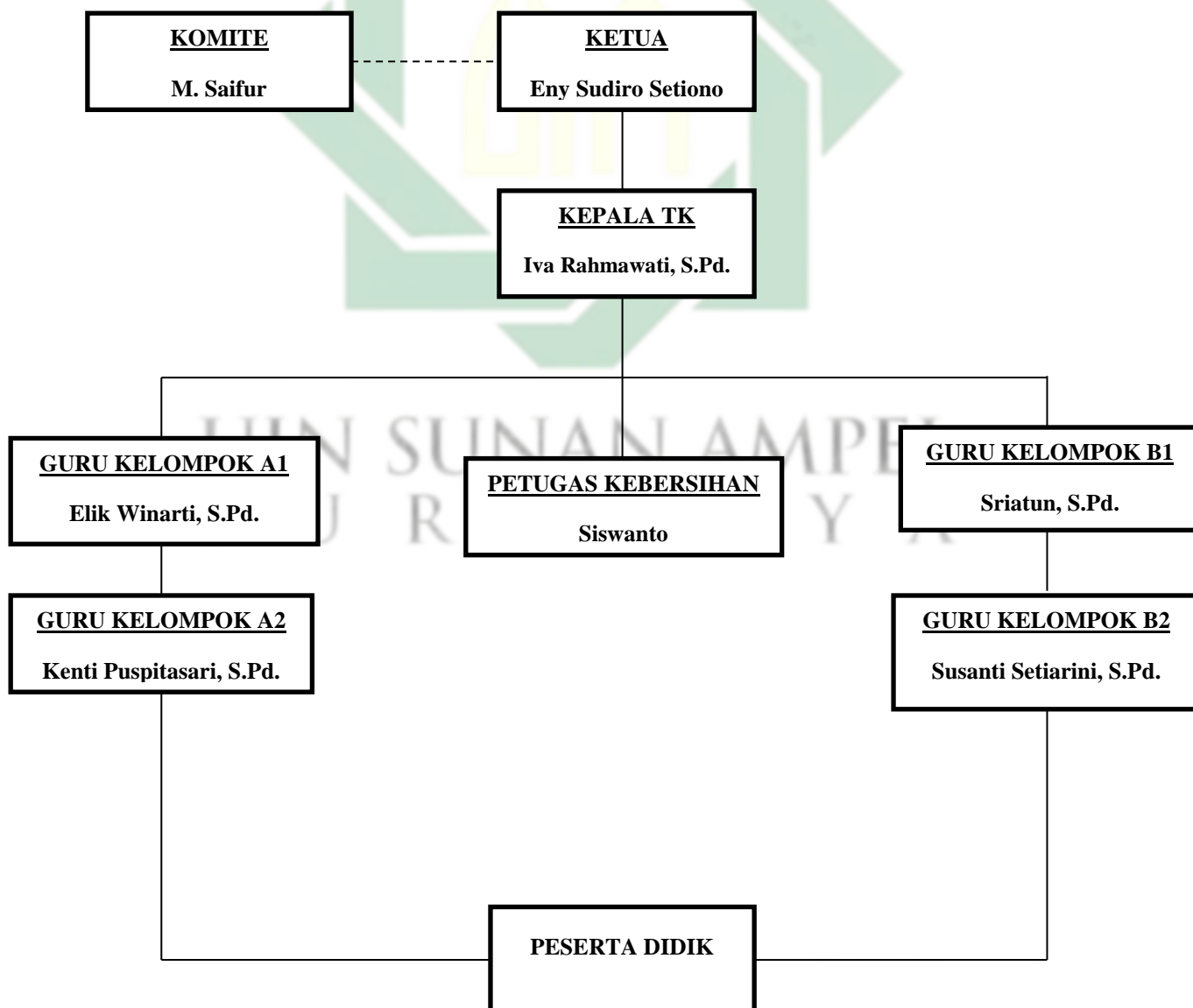
4. Struktur Organisasi TK Pertiwi 1 Diwek Jombang

a. Ketua Yayasan : Eny Sudiro Setiono

- b. Komite Sekolah : M. Saifur
- c. Kepala Sekolah : Iva Rahmawati, S. Pd
- d. Guru Kelompok A1 : Kenti Puspitasari, S. Pd
- e. Guru Kelompok A2 : Elik Winarti, S. Pd
- f. Guru Kelompok B1 : Sriatun, S. Pd
- g. Guru Kelompok B2 : Susanti Setiarini, S. Pd
- h. Petugas Kebersihan : Siswanto

Tabel 4.1

Struktur Organisasi TK Pertiwi 1 Diwrek Jombang



5. Visi Misi dan Tujuan TK Pertiwi 1 Diwek Jombang

a. Visi

Mewujudkan anak yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbangsa, berkualitas, mampu bekerjasama, mandiri, serta berwawasan luas.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak
- 2) Meningkatkan semangat berbangsa dan bernegara bagi anak
- 3) Meningkatkan prestasi anak sesuai dengan bakat dan minat
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa yang berwawasan luas

c. Tujuan

- 1) Terbentuknya anak yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan ajaran agama islam.
- 2) Terbentuknya anak yang memiliki semangat berbangsa, bernegara, dan cinta tanah air.
- 3) Tercapainya prestasi akademik dan non akademik anak sesuai dengan bakat dan minat anak.
- 4) Terbentuknya anak yang berkualitas dan berwawasan luas.

6. Sarana dan Prasarana TK Pertiwi 1 Diwek Jombang

Bangunan TK Pertiwi 1 terdiri dari tiga unit bangunan gedung, satu unit bangunan terletak di sebelah selatan dengan jumlah ruang lima ruangan. Unit kedua terletak di sebelah utara dengan jumlah 3 ruangan. Sedangkan untuk unit bangunan yang ketiga terletak di sebelah barat dengan jumlah

ruang tujuh ruangan. Adapun taman bermain yang luas dengan berbagai jenis permainan serta tempat parkir para tenaga pendidik terletak di halaman depan sekolah. Status dari dua unit gedung tersebut adalah permanen atau milik sendiri. Namun, lokasi TK Pertiwi 1 kurang strategis karena terletak di depan jalan raya yang akan membahayakan para peserta didik jika tidak diberikan pengawasan yang ketat. Tetapi lingkungan yang ada di sekitar sekolah termasuk bersih dan asri karena masih banyak pepohonan di halaman sekolah. Berikut data yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai sarana dan prasarana di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang.

Tabel 4.2

Sarana Dan Prasaranan TK Pertiwi1 Diwek Jombang

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	5	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Kantor Guru	1	Baik
4.	Ruang Bermain	1	Baik
5.	Kamar Mandi	2	Cukup Baik
6.	Taman Bermain	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	UKS	1	Baik
9.	Gudang	1	Cukup Baik
10.	Dapur	1	Baik
11.	Musholla	1	Baik
12.	Parkir Tenaga Pendidik	1	Baik

Sumber: Dokumentasi TK Pertiwi 1 Diwek Jombang

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, sarana dan prasarana yang ada di TK Pertiwi 1 terbilang memadai serta dalam kondisi yang baik. Adanya sarana dan prasarana adalah untuk menunjang proses pembelajaran agar bisa terlaksana dengan baik. Pihak sekolah baik guru maupun kepala sekolah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk sekolah yaitu dengan rutin melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana sekolah serta melengkapi jika ada yang masih kurang dan segera mengganti apabila terdapat sarana yang rusak atau sudah tidak layak pakai.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Sebelumnya peneliti sudah membuat instrumen penelitian sebelum melakukan penggalan data supaya proses penggalan data menjadi lebih mudah, instrumen penelitian tersebut terdiri dari instrumen wawancara dan instrumen observasi. Setelah semua data sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data tersebut. Proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti ini didasarkan pada rumusan masalah yang ada. Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring khususnya di kelompok A usia 4-5 tahun.

Peneliti melakukan proses penggalan data di TK Pertiwi 1 pada bulan Maret 2022 yang mana objeknya adalah perkembangan aspek motorik halus

peserta didik kelompok A. Proses penggalan data bukan hanya didapatkan melalui observasi saja tetapi juga melalui wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas A, serta guru lain di kelas A supaya data yang didapatkan lebih lengkap. Adapun uraian data dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi hasil penelitian mengenai perencanaan penerapan aspek perkembangan fisik motorik pada pembelajaran anak usia dini secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwew jombang

Setiap kegiatan membutuhkan perencanaan yang matang agar bisa terlaksana dengan baik begitu juga dalam pembelajaran tentunya mempunyai perencanaan terlebih dahulu supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Adanya pandemi covid-19 menjadikan seluruh kegiatan yang mengumpulkan banyak orang salah satunya kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara daring (online). Oleh karena itu, guru harus membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring agar pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar meskipun dilakukan dengan jarak jauh. Maka dari itu, guru mengupayakan agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik dan lancar meskipun dilakukan secara daring (online). Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas, dan guru lain perencanaan pembelajaran dimulai dengan membuat RPPH terlebih dahulu tentunya RPPH nya berbeda dengan RPPH pembelajaran yang dilakukan secara offline. Pembelajaran secara daring dibuat lebih

singkat dari pembelajaran offline. RPPH tersebut diambil dari prota dan promes, setelah itu membuat perencanaan kegiatan belajar apa sesuai dengan RPPH yang dibuat. Dalam RPPH tersebut guru menyusun kegiatan pembelajaran selama daring untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak, metode yang digunakan, kemudian media yang digunakan juga evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Salah satu kegiatan yang digunakan oleh guru untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak pada pembelajaran daring adalah melipat. Setelah membuat RPPH lalu memberitahukan kegiatan melipat kepada wali murid melalui media grub whatsapp. Guru akan memberikan rekaman suara atau video pembelajaran mengenai kegiatan pembelajaran tersebut untuk membantu peserta didik mengerjakan tugas di rumah. Sebagai contoh hari Senin kegiatan pembelajarannya adalah mengenal huruf “a” maka guru akan membuat video pembelajaran mengenai huruf “a” mulai dari bentuk huruf “a” itu bagaimana lalu cara menulis huruf “a” dengan baik dan benar itu bagaimana. Kemudian guru menyiapkan lembar kerja yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada saat itu untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik halusnya sebagai tugas peserta didik selama satu minggu untuk dibawa pulang. Jadi setiap satu minggu sekali wali murid di minta untuk datang ke sekolah mengambil lembar kerja yang harus dikerjakan oleh anak ketika dirumah. Pernyataan di atas sesuai

dengan hasil wawancara yang dinyatakan oleh informan yakni Ibu

Kenti sebagai berikut :

“Pertama guru itu membuat RPPH, RPPH nya diambil dari prota promes itu tadi trus dijadikan apaa rpph itu tadi setelah itu membuat perencanaan misalnya hari ini hari senin kita mau belajar apa sesuai dengan rpph yang telah dibuat tadi, yaaa dibuat tadi kita ibarate ini yang menyangkut morotik halus misalnya itu tadi anak-anak lagi menebali atau membuat huruf ibarat huruf a. kalau daring itu gurunya bikin video dulu untuk diarahkan ke anak, anak melihat videonya begitu. Gurunya bikin video seumpama membuat huruf a yaa pengenalan huruf pengenalan huruf a huruf vocal nah jadii membuat video bagaimana cara membuat itu ada caranya supaya anak itu bisa dengan mudah memahami. Terus juga misalkan ada pembelajaran menyanyi kita membuat video terlebih dahulu diajari bagaimana caranya menyanyi dengan gerakan lalu bagaimana caranya menyanyi dengan baik harus ada senyum harus ada apa dan lain sebagainya. Setelah bikin video tata cara pembelajaran kita share ke wali murid dan sudah disiapkan beberapa lembar kerja anak yang sesuai dengan kegiatan hari ini tadi, misalkan tadi kegiatan pembelajarannya mengenal huruf “a” nah nanti lembar kerja yang harus dikerjakan adalah menebali huruf “a” dan membuat huruf “a” sendiri. Jadi satu minggu sekali wali murid disuruh datang ke sekolah untuk mengambil tugasnya anak selama satu minggu ke depan serta mengumpulkan tugasnya satu minggu yang lalu.”⁶⁰

Ibu Iva selaku kepala sekolah beliau juga menegaskan pernyataan di atas, sebagai berikut:

“Perencanaannya ya karna pandemi ya otomatis kita mempersiapkan dulu ya mbak ya tentang pembelajaran anak-anak di rumah. Satu minggu sebelumnya kita membuat perencanaan seperti RPPH itu, RPPH kita buat eee kegiatannya untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik halusnya sehari itu anak-anak apa saja trus itu nanti kita share di grup wali murid. Untuk rpphnya antara pembelajaran daring dengan luring jelas tidak sama. Soalnya kan biasanya kalau anak-anak masuk gini mbak ya sehari itu kan memuat 3 kegiatan inti, tetapi selama daring itu tidak kami hanya memberikan 1-2 tugas saja, tapi satunya untuk kegiatan inti entah itu kegiatan anak-anak itu mewarnai atau melipat atau menempel atau entah itu membuat kreasi daun atau apa pokoknya tentang kreativitas anak yang satunya itu entah anak itu membacakan doa disuruh misal yaa anak -anak disuruh

⁶⁰ Kenti, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

membacakan doa sebelum tidur. Jadi kegiatannya itu diperkecil gitu lo mbak dipersingkat iyaaa.. Biasanya 3 kegiatan Kita hanya melakukan satu minimal Itu satu kegiatan dan maksimal cuma 2 saja, jadi ndak banyak. Tetapi selalu ada contoh nanti seumpama ada kegiatan entah itu menyanyi Atau kegiatan yang membutuhkan contoh dari gurunya. Itu selalu ada setiap hari dan gurunya juga apa ya ya menge-share tugasnya Tidak hanya lewat chat WA Tapi juga ada video videonya juga. Ini caranya yang tepat itu bagaimana cara mengajarnya gituuu , tutorial naaah. Terus setiap hari juga gurunya selalu eee membuat video pagi hari antara jam 7 sampai jam 8 itu, itu selalu untuk menyambut anak-anak melalui video rekaman tersebut.”⁶¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Eli selaku guru lain mengenai perencanaan pembelajaran secara daring, beliau menyatakan:

“Awalnya kita bikin RPPH dulu, kemudian menentukan kegiatan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik halus apa aja yang dilakukan selama satu minggu ke depan, salah satunya melipat. Kemudian menyiapkan lembar kerja yang sesuai dengan perkembangan fisik motorik halusnya peserta didik selama satu minggu yang nantinya akan di berikan kepada wali murid. Jadi setiap satu minggu sekali tepatnya hari senin kita mendatangkan wali murid untuk mengambil tugas selama satu minggu kedepan beserta mengumpulkan tugas selama satu minggu yang lalu. Selanjutnya, kita itu ya bikin tutorial dulu berupa video atau berupa pesan suara untuk dikirimkan kepada wali murid mengenai kegiatan pembelajaran hari itu, itu anak-anak mengerjakan atau mempraktekkan tugas yang telah dicontohkan itu tadi. Lalu diinfokan ke orang tua nya lewat grub whatsapp. Yaitu lewat WA itu ada beberapa jenis ada yang pesan suara ada juga rekaman video.”⁶²

Setiap lembaga mempunyai perencanaan kegiatan agar terlaksana dengan baik. Begitu juga di TK Pertiwi, kepala sekolah dan guru membuat perencanaan pembelajaran secara daring supaya

⁶¹ Iva, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

⁶² Eli, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

terlaksana dengan baik dan peserta didik tetap bisa belajar meskipun tidak bertemu langsung dengan gurunya di sekolah.

2. Deskripsi hasil penelitian mengenai pelaksanaan penerapan aspek perkembangan fisik motorik pada pembelajaran anak usia dini secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwew jombang

Pelaksanaan pembelajaran secara daring tentu tidak sama dengan pembelajaran secara offline, dimana sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka di kelas namun ketika daring pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang canggih seperti: zoom meet, google meet, whatsapp, dan lain lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas, dan juga guru lain pelaksanaan penerapan aspek perkembangan fisik motorik pada pembelajaran anak usia dini secara daring di kelompok A di TK sini hanya menggunakan media sosial berupa whatsapp belum pernah menggunakan aplikasi zoom meet atau yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Iva selaku kepala sekolah

beliau mengatakan:

“Kalau zoom kami ndk pernah mbak, soalnya wali murid itu kebanyakan hp-nya dibuat untuk bersama-sama anak yang lainnya ada juga yang gptek maksudnya itu yang muda-muda itu kan juga semuanya belum tentu bisa paham zoom itu apa gitu loo kadang kan cuek gituu cuma ada beberapa saja wali murid yang bisa tapi kebanyakan disini tu kayaknya ndak, soalnya seperti hp saja kadang-kadang itu hp satu buat berdua atau bertiga gitu yaaa satu keluarga. Karna kan disini mengingat ekonominya kan menengah ke bawah jadi yang kayak yang ekonominya ke atas itu bisa dihitung satu dua gitu.

Jadi pelaksanaannya melalui media whatsapp. Kirim tugasnya maksudnya hasil tugas itu melalui foto tapi satu minggu sekali anak-anak tetap mengumpulkan tugasnya yang dikerjakan dirumah trus dinilai sama gurunya.”⁶³

Pertanyaan yang sama juga diajukan oleh peneliti terhadap Ibu Kenti selaku guru kelas kelompok A beliau mengatakan:

“Untuk pelaksanaan pembelajarannya ketika daring itu tidak pernah menggunakan aplikasi zoom yawes grub whatsapp itu tadi. Kalau zoom itu ndak anu mbak kalau zoom itu kayaknya ya sulitlah kalau untuk jenjang TK. Kita belum pernah mengadakan pembelajaran secara zoom yawes pokok e lewat whatsapp itu saja.”⁶⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Eli selaku guru lain mengenai pelaksanaan penerapan aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 , sebagai berikut :

“Tidak menggunakan aplikasi seperti zoom, sementara ini kita belum kesana kita hanya sederhana saja, takutnya memberatkan wali muridnya. Kalau untuk zoom kan tidak semua wali murid bisa seperti itu, kadang ada yang nggak bisa takutnya kesulitan gitu. Jadi ya cuma lewat whatsapp saja selama daring. Jadi nanti gurunya mengirim contoh tugas yang harus dikerjakan atau dipraktekkan oleh murid melalui grup whatsapp lalu murid mengerjakan dan mengirimkannya lewat grub whatsapp juga.”⁶⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana proses pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus pada pembelajaran melipat secara daring melalui media whatsapp? Lalu untuk

⁶³ Iva, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

⁶⁴ Kenti, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

⁶⁵ Eli, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

pengumpulan tugasnya berupa apa foto atau video serta apakah terdapat alokasi waktu untuk proses pelaksanaan pembelajaran daring dan pengumpulan tugasnya? Kemudian Ibu Kenti sebagai guru kelas menjawab:

“Setelah mendapatkan video pembelajaran dari guru anak-anak ibaratnya tadi hari senin mengenal huruf vocal tadi huruf a ya seperti itu tadi caranya anak menyimak video yang dikirimkan guru baru kemudian anak-anak menirukan tadi dilembar kerja yang sudah disediakan oleh guru. Pertama anak masuk biasanya masih menebali, bu guru membuat titik titik trus anak-anak disuruh menebali kemudian disuruh membuat sendiri sebisanya. Kadang biasanya kalau pertama masuk awal masuk itu biasanya tiddak langsung mengenal huruf tadi tapi membuat garis terlebih dahulu tegak dulu bagaimana setelah itu garis miring lengkung kalau sudah nanti baru menginjak ke cara membuat huruf a itu tadi mulai dari garis tegak dulu baru garis lengkung nah itu tadi proses membuat huruf a.”⁶⁶

Kemudian jawaban dari Ibu Kenti mengenai pengumpulan tugasnya berupa foto atau video adalah sebagai berikut:

“Untuk kirim tugasnya itu tergantung gurunya, kalau gurunya minta video ya dikirm lewat video kalau cuma butuh foto aja ya dikirim bentuk foto aja. Contohnya kalau senam kan butuh video ya dikirim lewat video. Kalau gurunya minta proses pengerjaan tugasnya berarti dikirim video. Kadang itu kalau terus-terus video itu kasian orang tuanya, kan itu juga nyedot paketan. Akhirnya guru minta foto saja hanya sesekali saja meminta bentuk video. Kadang-kadang itu di anuu secara video anak-anak bagaimana cara membuatnya nah itu tadi seperti itu, jadi guru kan tau ooo jadi seperti itu cara anak mengerjakannya kalau secara video. Kalau biasanya kalau ndak secara video itu biasanya anak itu ndak tau itu tadi yang ngerjakan anaknya sendiri atau orang tuanya. Tapi guru itu sudah pinter gitu lo sudah tau ini kerjaan anak apa bukan, karena anak itu pertama masuk itu biasanya cara menggores garis tegak, garis lengkung, kadang itu anak kalau belum pernah ya megang pensil seumpama ya itu buat garis tegaknya itu nggak bisa lurus tu gabisa mesti ada kayaknya itu ada garisnya apa kayak gak beraturan gak kenceng gitu trus

⁶⁶ Kenti, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

lengkungnya juga gitu biasanya gak beraturan. Jadi guru tau ini kerjaan anak atau orang tua.”⁶⁷

Sedangkan jawaban dari Ibu Kenti mengenai alokasi waktu untuk proses pelaksanaan pembelajaran daring dan pengumpulan tugasnya adalah sebagai berikut:

“Kemudian untuk Untuk proses pelaksanaannya biasanya kita mulai pukul 07.30 WIB sampai selesai. Karena untuk pengerjaan tugas dirumah biasanya itu kita itu tidak memberikan batasan waktu untuk pengiriman tugas, karena anak TK ya kadang ibunya repot jadi pokoknya ditunggu sampai sore atau sebisanya orang tua mengirim pada hari itu. Kadang itu wali murid izin Karena telat mengirimkan tugas dan bisanya habis maghrib karena hp nya dipakai kakaknya. Karena masih TK yaa jadi yang didahulukan itu kakak-kakaknya yang SD SMP atau SMA. Kadang juga satu rumah hanya punya 1 hp jadi dipakeknya bergantian antara satu anak dengan anak yang lainnya. Ada yang SD SMP SMA atau TK yang didahulukan kakaknya dahulu adiknya yang masih TK ngalah jadi tidak memberikan waktu misalkan harus selesai sampai jam segini tidak. Kalau TK ndak ada kayak gitu ditunggu sampai sehari dua hari belum juga mengumpulkan berarti dia tidak mengerjakan. Ya pokoknya dimulai masuk itu set delapan nanti dikasih waktu untuk pengumpulan tugasnya sampai malam. Kadang wali murid itu ada yang dirapel waktu pengumpulan tugas. Jadi hari ini itu ndak kirim tugas tetapi dikerjakan baru besoknya dikirimkan dua tugas.”⁶⁸

Bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan untuk aspek perkembangan fisik motorik secara daring yang di kelompok A TK Pertiwi 1 sesuai dengan indikator STPPA pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 usia 4-5 tahun, namun terbatas pada kegiatan pembelajaran yang lebih sederhana saja, salah satunya adalah melipat. Sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung di sekolah yang lebih banyak dan lebih rumit seperti: mencocok, meronce, membuat kolase, bermain warna,

⁶⁷ Kenti, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

⁶⁸ Kenti, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

bermain balok, serta finger printing. Kegiatan pembelajaran di atas memacu pada indikator perkembangan motorik halus anak dengan harapan agar aspek fisik motorik halus anak bisa berkembang secara maksimal. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan guru lain, berikut pernyataan dari beliau:

“Kalau untuk meronce atau pembelajaran yang lebih rumit selama pembelajaran daring belum pernah, dikarenakan ada beberapa kendala. Maka dari itu kami hanya memberikan kegiatan pembelajaran yang simpel dan tidak memberatkan orang tua selama daring. Sebetulnya ada banyak mbak kegiatan untuk menerapkan aspek perkembangan fisik motorik terutama motorik halus anak seperti mencocok, finger printing, meronce, dan membuat kolase namun berhubung pandemi jadi kegiatan pembelajaran yang kami lakukan terbatas sekiranya tidak membebani orang tua, karena tidak semua orang tua murid bisa mendampingi anaknya belajar secara maksimal seperti yang dilakukan oleh guru ketika di sekolah. wes pokok e kegiatan yang kita berikan itu supaya anak tetap mau belajar meskipun dilaksanakan di rumah mbak. Terus terang kami belum pernah memberikan kegiatan seperti mencocok, finger printing, meronce, dan lain yang lebih rumit selama pembelajaran daring mbak. Jadi kami biasanya memberikan kegiatan pembelajaran seperti menggunting, menempel, melipat, mewarnai, meremas, menebali dan menggambar. Misalkan hari ini temanya binatang ibarate mewarnai gambar binatang apa menempel ya kaan itu tadi trus menebali huruf atau menebali kata ayah. Atau kita menyiapkan lembar kerja yang ada gambar baju trus nanti anak-anak disuruh untuk menggunting kemudian di tempel. Kadang biasanya ada tugas menempel bulu-bulu kayak ayam trus ada bentuk-bentuk geometri seperti bentuk lingkaran dan lain-lain lalu anak-anak belajar menempel gambar-gambar tersebut sesuai dengan perintah. Trus juga belajar menempel gambar bagian-bagian ayam, seperti kepala tempatnya dimana kemudian badan ayam tempatya dimana dan ekor tempatnya dimana. Jadi gitu mbak kegiatan yang lebih sering digunakan ketika daring untuk motorik halusnya adalah menempel, menggunting, menggambar, mewarnai, melipat, dan menebali huruf atau kata lalu menulisnya kembali.”⁶⁹

⁶⁹ Kenti, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

Pernyataan di atas dipertegas lagi dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eli sebagai guru lain, sebagai berikut:

“Untuk kegiatan yang diterapkan selama pembelajaran daring untuk motoric halusnya yaa ada macam-macam kadang kita bisa membuat kolase atau merangkai sedotan, menggambar sederhana. Saya hanya kolase itu aja sama mewarnai tapi kalo mewarnai ini jangka panjang karna wali murid kan jarang kesini gitu. Kita memberikan tugas yang lebih sederhana selama daring berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung di kelas kita bisa memberikan tugas yang lebih maksimal lagi. Karena kalau di kelas kan dekat dengan anak jadi bisa memantau selama proses pengerjaan tugas-tugasnya. Selama daring tidak semua wali murid bisa datang ke sini untuk mengambil tugas, jadi orang tua biasanya bikin sendiri kalau di rumah. Terus ada juga kegiatan menempel menggunting, itu yang paling sederhana. Kalau untuk kegiatan mencocok ndak pernah, karna kan alatnya itu terbatas kalo di rumah kan jarang orang punya alat untuk mencocok jadi belum bisa memberikan kegiatan tersebut selama daring padahal sebenarnya itu yang paling bagus itu ya mencocok itu. Kegiatan bermain warna atau finger printing itu juga belum pernah selama daring.”⁷⁰

Kegiatan pembelajaran membutuhkan suatu metode agar pembelajaran bisa mudah untuk disampaikan kepada peserta didik, terutama peserta didik pada lembaga anak usia dini. Pembelajaran yang dilakukan secara daring hanya menggunakan beberapa metode untuk pembelajaran. Seperti di TK Pertiwi 1 selama pembelajaran daring metode yang digunakan antara lain: demonstrasi, pemberian tugas, bercerita, serta menyanyi. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dari guru kelas, kepala sekolah, dan guru lain. Berikut pernyataan dari Ibu Iva beliau mengatakan:

“Macem-macam mbak tergantung kegiatannya itu apa. Metodenya kan banyak ada tanya jawab trus pemberian tugas prakarya unjuk kerja macem-macam. Menyesuaikan kegiatannya. Tidak ada perbedaan metode yang digunakan

⁷⁰ Eli, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

dalam pembelajaran secara daring dan luring. Sama aja tinggal liat kegiatannya apa.”⁷¹

Kemudian Ibu Kenti menjelaskan metode yang digunakan dalam penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi, sebagai berikut:

“Kalau untuk metode yang digunakan selama pembelajaran daring paling yaa apa yaa yang mesti itu demonstrasi, trus juga pakek lembar kerja, pemberian tugas, menyanyi, dan bisa juga pakek metode bercerita mengenai pembelajaran yang sesuai dengan rpph yang telah dibuat tadi. Kalau untuk metode bercakap-cakap atau tanya jawab ndak bisa mbak, gimana wong belajarnya dengan jarak jauh ndak ketemu langsung mungkin kalau menggunakan aplikasi zoom meet masih bisa menggunakan metode tersebut, tetapi disini belum pernah menggunakan aplikasi zoom untuk pembelajaran daring.”⁷²

Pertanyaan yang sama juga diajukan oleh peneliti mengenai metode pembelajaran yang digunakan selama daring kepada Ibu Eli selaku guru lain, berikut jawaban beliau:

“Metode pembelajarannya ya lebih sering ke demonstrasi sama pemberian tugas. Pernah juga menggunakan metode bercerita tentang pengalaman anak-anak kegiatan setelah bangun tidur itu apa aja yang dilakukan sampai sebelum tidur. Trus juga hasil karya itu yang sering kadang kan juga masuk ke pemberian tugas.”⁷³

Selain membutuhkan metode pembelajaran diperlukan juga suatu media pembelajaran terutama pada pembelajaran anak usia dini. Berikut pernyataan dari Ibu Iva selaku kepala sekolah mengenai media pembelajaran yang digunakan di TK Pertiwi 1 selama pembelajaran dilakukan secara daring, beliau mengatakan:

⁷¹ Iva, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

⁷² Kenti, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

⁷³ Eli, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

“Ee kalao media entah melipat atau apa itu gurunya yang menyiapkan, tetapi kalau kegiatan kita waktu ee berhubungan dengan alam seperti apa itu membuat boneka dari daun itu ya bahan dari rumah sendiri. Kalo untuk kegiatan melipat menggunting kita yang menyiapkan. Soalnya kan eee apa itu ee alat-alatnya anak-anak kan ada di sekolah semua. Seperti apa itu kertas lipat kan ada di sekolah ya kita ambilkan di lokernya masing-masing dikasihkan seperlunya saja yaa dimasukkan dalam map.”⁷⁴

Selain itu, Ibu Kenti selaku guru kelas kelompok A juga memberikan pernyataan mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di TK Pertiwi, berikut pernyataan beliau:

“Media yang dipakek biasanya yaa apa yaa .. eee ibarate kalau ibarate pengenalan apa itu kayak balok itu tadi lo kayak eee geometri itu bawa bendanya, maksude bawa dari sekolah kita video ini bentuk segitiga ini bentuk anuu anak-anak naaah kayak warna juga guru tetap menyediakan media itu tadi jadi ada gambar tetep ada media kayak gambar ada yang langsung itu tadi mbak seperti bentuk geometri, gurunya bawa benda-benda geometri di video tadi untuk dikirimkan ke anak-anak seperti itu. Untuk kegiatan melipat biasanya disiapkan kertas origami serta kertas hvs untuk menempelkan hasil lipatannya. Kalau untuk kegiatan menyaanyi kayak menyaanyi balonku itu gurunya bawa balon buat medianya ketika bikin videonya. Kasian kalau anak-anak hanya dijelaskan saja tidak ada medianya, fungsi yang lain juga supaya anak tertarik dengan video pembelajaran yang diberikan oleh guru jadi tidak monoton gitu o mbak.”⁷⁵

Ibu Eli selaku guru lain juga menambah pernyataan dari Ibu Kenti di atas mengenai media yang digunakan dalam penerapan aspek perkembangan motorik halus pada pembelajaran melipat secara daring, berikut pernyataan beliau:

⁷⁴ Iva, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

⁷⁵ Kenti, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

“Untuk media yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring biasanya ya kertas warna, buku gambar, dan alat-alat tulis, crayon, dan kertas lipat. Kemudian ada juga beberapa lembar kerja seperti: menebali, menggunting, menempel, melipat, dan menggambar.”⁷⁶

Lanjut kemudian peneliti menanyakan kepada para informan tentang apakah terdapat faktor pendukung dalam penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A di TK Pertiwi? Berikut jawaban dari Ibu Kenti selaku guru kelas:

“Ehmm apa yaaa ooohiya dukungan dari orang tua, sebenarnya orang tua itu mendukung kegiatan pembelajaran secara daring ini dengan mendukung yang kayak terpaksa ya mbak, karena sering meminta untuk masuk saja ke sekolah, itu tadi ya karena pandemi jadi ya kita tidak bisa berbuat apa-apa apalagi dari dinas sudah ada surat kalau tidak boleh melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah jadi mau ndak mau ya kita tetap daring sebelum adanya surat diperbolehkannya melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Akhirnya orang tua juga tetap mendukung pembelajaran yang dilakukan secara daring demi terlaksananya kegiatan pembelajaran di masa pandemi dengan lancar. Ya tetap ada yang mensupport mbak sebagian orang tua yang penting anaknya tetap mendapatkan pembelajaran dari guru ketika dirumah.”⁷⁷

Pernyataan di atas diperkuat lagi dengan jawaban dari Ibu Iva selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Faktor pendukungnya apa ya mbak ya ee apa yaaa faktor pendukungnya sih yaa wali murid itu yaa yang antusias. Kebanyakan sii wali murid juga banyak yang antusias yaa tapi ya ada juga yang menanyakan kok lama si buu gituu.. Tapi kebanyakan wali muridnya banyak yang mendukung kok.”⁷⁸

Pernyataan dari Ibu Eli juga sama mengenai faktor pendukung dalam penerapan aspek perkembangan motorik halus pada

⁷⁶ Eli, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

⁷⁷ Kenti, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

⁷⁸ Iva, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

pembelajaran melipat secara daring adalah dukungan dari para wali murid. Hanya terdapat satu atau dua saja yang tidak mendukung.

Berikut pernyataan dari beliau:

“Mungkin dukungan dari orang tua yaa, mereka banyak yang mendukung juga pembelajaran secara daring ini. Tapi kita kalau memberikan apa-apa juga harus dipikir ulang untuk kemampuan orang tua kan tidak sama itu tadi. Ada juga sedikit yang tidak mendukung tapi sebenarnya bukan tidak mendukung tetapi mungkin karena alatnya yang tidak memadai, sehingga mereka kurang mendukung adanya pembelajaran secara daring.”⁷⁹

Lanjut peneliti bertanya mengenai apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring? Berikut jawaban dari Ibu Kenti beliau mengatakan:

“Yang menghambat ya itu mbak masalah ngirim tugas, ibarate gurunya mau mengerjakan sekarang untuk penilaian administrasi sekolah atau mengerjakan anuu ternyata belum semuanya yang kirim jadi sampeak nunggu anu besoknya. Trus kadang itu ini mau nggak dinilai ternyata besoknya kirim jadi ribet kan, jadi ya itu tadi male menunggu terkumpul semua baru bisa menilai. Trus ada juga yang jarang-jarang banget kirim tugas tapi ya ndak banyak Cuma satu atau dua murid aja mbak. Kadang ada juga yang kirim tugasnya itu satu minggu sekali jadi langsung beberapa tugas. Jadi belum bisa tertib mengerjakan satu tugas dan kirim satu tugas setiap harinya. Ada juga yang hari ini mengerjakan dan kirim langsung dua tugas, padahal tugas yang satunya itu buat besok. Hal itu dikarenakan orang tuanya kerja dari pagi sampek malem anaknya dititipkan ke mbahnya, sedangkan neneknya tidak bisa mengawasi tugasnya dengan baik akhirnya tidak bisa mengerjakan tugas dan mengirimkannya secara tertib. Apalagi ada juga wali murid yang merasa anaknya masih TK jadi menyepelkan tugas yang diberikan oleh guru karena lebih mendahulukan kakak-kakaknya yang jenjangnya lebih tinggi. Tapi ada juga wali murid yang tertib kirim tugasnya kalau pagi ada tugas ya ngirimnya juga pagi tidak sampai molor. Makanya pembelajaran itu enak secara langsung daripada secara daring, nek langsung itu enak bisa tau anak-anak itu yang bisa yang ndak bisa, jadi bagaimana ini, trus

⁷⁹ Eli, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

caranya itu bagaimana kita itu bisa menuntun anak, kadang kalau orang tua itu enggak wes pokok e arek e ngerjakan, anak itu juga kadang kalau belajar sama orang tua itu ndak nurut lebih nurut kalo sama gurunya. Kadang kalo dirumah itu wes nggak cak cek ndak telaten mendampingi anak untuk belajar akhirnya mamanya yang ngerjakan tugasnya itu tadi.”⁸⁰

Selama pelaksanaan penerapan aspek perkembangan fisik motorik pada pembelajaran secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 hambatan atau kendala yang ditemukan adalah masalah mengumpulkan tugas, selain itu belum ada. Pernyataan tersebut juga sama sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Iva selaku kepala sekolah, beliau menyatakan:

“... trus seperti anggaran di sekolah juga alhamdulillah ndak sampek min min mbak. Dari segi anggaran di sekolah juga ada jadi yaaa kayaknya ndak ada kendala. Kendalae ya cuma wali murid yang tidak mengirimkan tugas itu aja. Cuma itu kayaknya hambatannya itu.”⁸¹

Pernyataan lain mengenai hambatan dalam pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 yang didapatkan oleh peneliti ketika wawancara dengan Ibu Eli selaku guru lain, pernyataan dari beliau adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk penghambatnya ya biasanya anak-anak yang punya adik kecil, itu kan kesulitan orang tuanya kadsang-kadang aaa sulit untuk memberikan perhatian dan mendampingi anaknya ketika belajar di rumah. Terus pemnghambatnya itu paket data, kadang-kadang kan alasannya ndak ngirim karena ndak ada pulsa gitu.”⁸²

Beliau menjelaskan bahwa terdapat faktor penghambat lain selama pelaksanaan penerapan aspek perkembangan fisik motorik

⁸⁰ Kenti, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

⁸¹ Iva, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

⁸² Eli, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

pada pembelajaran secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 selain masalah pengiriman tugas. Hambatan tersebut adalah wali murid yang masih mempunyai anak balita dibawah anaknya yang masih sekolah di jenjang TK, karena tidak bisa mendampingi anaknya mengikuti pembelajaran yang dilakukan di rumah secara maksimal. Lanjut peneliti bertanya mengenai solusi apa yang diambil oleh kepala sekolah, guru kelas, dan guru lain dalam menghadapi hambatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah solusi yang di ambil adalah dengan cara melakukan kunjungan rumah peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Iva, beliau menyatakan:

“Kita kee rumah kunjungan rumah... kenapa kok anak ini kok sudah beberapa minggu tidak mengirimkan tugas gitu.. Kita kunjungan rumah ke orang tua. Ya awalnya kan kita WA dulu kenapa gituuu. Sepertinya kalau kita WA atau telfon kok memang eee sudah jelas karna dengan alasan seperti ini anaknya tidak bisa mengumpulkan tugas karna memang orang tuanya sibuk hp nya dibuat kakaknya juga daring gitu trus ada juga yang tidak ada nomor wa nya trus yaa kita terpaksa harus melakukan kunjungan rumah tersebut ngoten.. Karena masih ada wali murid disini 1 atau 2 gitu yang tidak mempunyai nomor wa jadi memakai hp yang jadul jadul gitu, nah ituu otomatis kan ndk bisa ngirim tugas wong ngirim tugasnya lewat wa. Eee yang eee ada juga yang tidak punya wa tetapi anaknya juga aktif mengirimkan tugas. Maksudnya itu kan kita sudah kasih pemberitahuan ee pernah juga dikasih surat kalo satu minggu sekali setiap hari senin wali murid disuruh datang ke sekolah jadi orangnya aktif selalu datang kesekolah meskipun tidak punya wa tapi kadang entah seumpama kalo hari senin ndk bisa ya besoknya atau lusa nya baru diambil, yang penting anaknya ngerjakan gitu loo. Ada juga yang seperti itu. Trus banyak juga mbak anaknya itu sejak pandemi itu di les kan diluar soalnya kan sekolahnya ndak masuk.”⁸³

Pernyataan yang lain juga disampaikan oleh Ibu Kenti mengenai

solusi yang dilakukan oleh guru kelas dalam menghadapi hambatan

⁸³ Iva, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

dalam pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A, yang mana beliau menyampaikan:

“Anuu nggak bisa se ibarate kayak orang tua ditegur harus tepat waktu itu nggak bisa karena apa pasti nanti jawabannya kerjaa kadang itu dipakek kakaknya nggak bisa .. nggak bisa tepat waktu jadi gak bisa apa ya ibarate ndak berani negur. Akhirnya bisanya ya cuma nunggu aja sampai dia kirim tugasnya gitu. Memaklumi keadaan orang tua nya mbak. Kalau untuk yang jarang-jarang ngirim tugasnya itu biasanya lewat wa mbak, ngoten ae kadang jawabannya buu maaf anaknya ndak mau ngerjakan, kadang saya pulang kerja anaknya sudah tidur jadi dia ndak sempet ngerjakan, ada yang kalau belajar ndak sama papanya ndak mau ada yang seperti itu. Jadi kan ya bagaimana yasudah buk ndak papa. Nah jadi seperti itu kita ngobrol lewat wa nggak nggak dateng ke rumah ndak sampek kalo melakukan kunjungan ke rumah mbak.”⁸⁴

Terdapat pernyataan tambahan yang disampaikan oleh Ibu Eli selaku guru lain terkait dengan solusi dalam menghadapi hambatan dalam pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A, berikut pernyataan dari beliau:

“Ya kadang-kadang itu ada beberapa yang lewat tetangganya saya ndak masalah yaa mempersilahkan. Yang penting wali murid mengumpulkan tugas anaknya. Sejak pandemi dan pembelajaran dilakukan secara daring banyak wali murid yang me ngeleskan anaknya diluar mbak, jadi alhamdulillah sedikit terbantu anak tidak ketinggalan pelajaran.”⁸⁵

Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring, terdapat keluhan dari beberapa wali murid salah satunya yaitu

⁸⁴ Iva, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

⁸⁵ Eli, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

mengenai kuota internet. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Ibu Kenti selaku guru kelas, beliau mengatakan:

“Ada mbak, itu lo masalah kuota. Awal-awalnya itu kan ndak ada itu ya bantuan kuota kayak dari kemendikbud ya itu mbak orang tua itu banyak mengeluh, trus kadang guru merasa nggak enak gitu kalau mau meminta kirim tugas bentuk video. Mereka mengeluh kuotanya cepat habis kalau digunakan untuk mengirim tugas video, belum lagi digunakan sekolah daring kakaknya karena yaa masih ada mbak satu keluarga itu hanya ada satu HP yang dibuat secara bergantian, katanya sekolah yang dilakukan secara daring menghabiskan banyak kuota. Belum lagi keadaan pandemi jadi perekonomian masih ndak stabil gitu. Mereka agak keberatan kalau disuruh bikin tugas dalam bentuk video. Trus orang tua juga mengeluh sampai kapan pembelajaran daring ini dilakukan. Mereka banyak yang meminta untuk diganti tatap muka saja. Katanya buuu sampai kapan sekolah daring ini, saya pengen masuk saja, soalnya itu lo bu anaknya kalo belajar di rumah suka ndak manut banyak alasan gitu. Trus juga katanya ndak bisa mengajari anaknya secara maksimal karena bekerja tadi. Dan ada juga yang mengeluh karena HP nya dibuat gantian sama kakaknya jadi kadang adeknya yang masih TK ngalah gitu.”⁸⁶

Pernyataan di atas diperkuat lagi dengan pernyataan dari Ibu Eli selaku guru lain, yang mana beliau menyatakan:

“Yaa banyak yang mengeluh kapan bisa normal lagi, karna kan anak itu tidak seperti dengan gurunya kadang itu lebih patuh dengan gurunya daripada dengan orang tuanya. Terus masalah kuota internet, awalnya banyak yang mengeluh dengan adanya pembelajaran daring menghabiskan banyak pulsa internet, belum lagi yang dipakek dengan kakaknya. Ya mengeluh masalah kuota itu mbak cepat habis gitu.”⁸⁷

Selain pernyataan dari guru kelas dan guru lain, Ibu Iva selaku kepala sekolah juga memberikan pernyataan yang sama mengenai keluhan yang dialami oleh para wali murid ketika pelaksanaan

⁸⁶ Kenti, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

⁸⁷ Eli, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

pembelajaran dilakukan secara daring. Berikut pernyataan dari beliau selaku kepala sekolah:

“Keluhannya ya itu mbak, kan ya memang ndak maksimal to wali murid juga kayaknya itu nek ngopeni, anaknya itu biasanya lebih manut sama gurunya dibandingkan dengan orang tua kan.. yaa ituu sebenarnya pengennya masuk tapi ndak boleh sama dinas otomatis wali murid ya dengan jalan itu tadi e di luar itu anak-anak nya di les kan, entah ditetangga atau di bimbel gitu kebanyakan itu begitu selama covid gitu. Wali murid sering mengeluh buu kapan bisa masuk ke sekolah gitu. Kita juga tidak bisa berbuat apa-apa, saya tidak berani menanggung resiko untuk melakukan pembelajaran dikelas selama belum ada surat edaran dari dinas mengenai diperbolehkannya pembelajaran secara tatap muka. Kalau keluhan mengenai pulsa atau paket data hanya di awal awal adanya covid sebelum adanya subsidi kuota dari pemerintah mbak setelah dapat sudah tidak ada keluhan itu lagi.”⁸⁸

Selanjutnya, peneliti bertanya bagaimana sikap yang diambil oleh guru dan kepala sekolah untuk menghadapi keluhan dari para wali murid tersebut? Jawaban dari Ibu Iva selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Untuk masalah kuota, beberapa bulan setelah adanya pandemi terdapat subsidi kuota internet dari pemerintah mbak, kan di dapodik itu data anak-anak seperti mbak nya mungkin dapat pulsa kan dari kampus, naah ya seperti itu dapat dari sekolah dapat diajukan lewat dapodik sekolah itu anak-anak dapat 3 atau 4 gb gitu perbulannya. Tetapi ada beberapa wali murid yang nomor wa nya biasanya gonta-ganti nahh kecuali itu. Itu biasanya kalau nomor wa nya gonta-ganti kdang hangus juga itu ndak bisa dimasukkan tapi kami punya kebijakan dari sekolah yang nomornya bearmasalah dikasih dari sekolah senilai 25.000 rupiah untuk membeli kuota, entah itu kurang atau tidak terserah tapi yang penting ada usaha dari pihak sekolah. Kalau untuk keluhan kapan pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka saya belum berani mbak, sebelum adanya surat resmi dari dinas untuk diperbolehkannya melaksanakan pembelajaran secara tatap muka selama pandemi. Karena jika saya melanggar dengan tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka nanti saya mbak yang kena sama sekolahnya. Karena pernah ada kejadian waktu itu ada sekolah yang melaksanakan tatap muka padahal belum

⁸⁸ Iva, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

ada edaran resmi dari diknas, akhirnya kepala sekolah beserta gurunya dipanggil ke diknas dan mendapatkan SK, makanya saya wees saya ndak berani mbak, saya tunggu saja edaran resmi diperbolehkannya dari diknas. Jadi itu yang saya sampaikan kepada wali murid, saya berharap para wali murid juga bisa memaklumi karena memang kondisinya belum memungkinkan.”⁸⁹

Pertanyaan yang sama juga diberikan peneliti kepada guru kelas mengenai sikap yang diambil dalam menghadapi keluhan dari wali murid. Berikut ini jawaban dari Ibu Kenti selaku guru kelas, beliau mengatakan:

“Masalah kuota ada subsidi dari pemerintah mbak, jadi beberapa bulan kemudian ada bantuan kuota belajar dari pemerintah, nah semenjak ada anu bantuan kuota dari pemerintah itu wali murid sudah tidak mengeluh lagi dan kita mulai mau berani minta kirim tugas bentuk video ibarate buuk minta video naah iya itu kan sudah ada bantuan yang tadinya cuma minta foto aja buk gitu. Kalau untuk kapan bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, yaa kami hanya bisa menunggu sampai ada edaran dari diknas. Karena kami sebagai guru juga tidak bisa melakukan apa-apa mbak, selain menunggu utusan dari atasan. Akhirnya wali murid lama kelamaan bisa memahami dan menerima pelaksanaan pembelajaran seara daring selama pandemi.”⁹⁰

Pernyataan di atas juga ditegaskan kembali oleh Ibu Eli selaku guru lain. Selain itu, beliau juga menambahkan jawaban mengenai sikap yang diambil oleh guru dan kepala sekolah dalam menghadapi keluhan dari wali murid ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Pernyataan dari beliau adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk masalah kuota Alhamdulillah mbak beberapa bulan setelah adanya covid itu, pemerintah memberikan bantuan kuota internet setiap bulannya untuk wali murid dan guru. Jadi wali murid sedikit terbantu dan tidak mengeluh masalah kuota lagi. Kemendikbud menyiapi berapa giga gitu tiap bulannya untuk tiap wali murid dengan syarat nomor HP nya aktif dan tidak gonta ganti, jika terdapat nomor HP wali murid yang mengalami masalah entah terblokir atau ganti baru nanti dari pihak sekolah memberikan bantuan uang sebesar

⁸⁹ Iva, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

⁹⁰ Kenti, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

25.000 untuk membeli kuota sendiri sebagai pengganti tidak mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah. Terus kalau untuk masalah wali murid yang mengeluh sampai kapan daring ini dilakukan ya kadang-kadang kita pernah mempersilahkan anak-anak untuk datang kesini beberapa itu yang kesulitan untuk itu tadi menyampaikan tugasnya. Pernah itu beberapa anak untuk datang kesini yang tidak bisa melewati anu tugasnya, tapi ya terbatas hanya beberapa anak saja secara bergantian. Waktu itu ada satu anak yang datang kesini karna dia mau masuk SD belum dapat apa-apa tidak bisa kirim tugasnya dan kita tidak bisa mengontrol untuk penilaiannya kan kesulitan, akhirnya anaknya disuruh datang ke sekolah.⁹¹

Pelaksanaan penerapan aspek perkembangan fisik motorik pada pembelajaran yang dilakukan secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 melalui aplikasi whatsapp. Dalam pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat serta beberapa keluhan dari para wali murid, maka dari itu baik guru maupun kepala sekolah menyiapkan solusi untuk menghadapi hambatan dan keluhan dari wali murid tersebut.

3. Deskripsi hasil penelitian mengenai evaluasi penerapan aspek perkembangan fisik motorik pada pembelajaran anak usia dini secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek jombang

Evaluasi dalam pembelajaran anak usia dini merupakan suatu proses yang dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai kemajuan beberapa aspek perkembangan yang sudah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, guru sangat dianjurkan melakukan

⁹¹ Eli, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

evaluasi kepada peserta didiknya supaya bisa mengetahui perkembangannya sudah tercapai sesuai dengan harapan atau tidak. Apalagi pembelajaran yang dilakukan secara daring, dimana guru tidak bisa memantau secara langsung tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi pembelajaran bisa memberikan informasi mengenai perkembangan yang telah dicapai oleh anak, apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah mengenai evaluasi atau hasil dalam penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A di TK Pertiwi, adalah sebagai berikut:

“Yaa kita kan ndak tau ya anaknya itu mengerjakan sendiri apa ndak. Anaknya kan setor hasilnya aja gitu kan tidak prosesnya gitu lo mbak, otomatis ya gimana ya mbak yaa kita tau ini kerjanya siapa bedaaa keliatan. Anaknya disuruh menggambar aja kok buwagus disuruh merangakai ini kok buwagus ini pekerjaan siapa kan keliatan disitu hasilnya, tapi ya mau gimana lagi wong namanya juga pandemi kita juga harus bisa memaklumi masak mau dikasih nilai bintang satu atau bintang dua kan juga kasian juga. Orangnya tu minimal anaknya sama orang tuanya sudah usaha gitu lo, sudah mau belajar di rumah ya minimallah kita kasih bintang tiga bintang empat gitu. Ndak bisa kayak secara luring mbak. Iyaa cuma bisa liat dari hasilnya saja tentang prosesnya kan ndak bisa, kalo kita prosesnya masak satu-satu suruh video prosesnya bagaimana memorynya penuh mbak, wong mengumpulkan foto aja meorynya sudah penuh terus mbak.lah misalnya satu hari ada 19 anak yang mengumpulkan foto kalo satu minggu berapa mbak, apalagi kalao video, makanya tidak memungkinkan menyuruh mengirim video proses pengerjaan tugasnya. Untuk capaian hasil pembelajaran anak mengacu pada indikator selama pembelajaran dilakukan secara daring hasilnya ndak maksimal yaa.. Kayaknya itu yang tercapai itu cuma sedikit kok mbak. Tapi ada yang betul-betul tercapai

dengan maksimal. Tapi maksudnya itu yaa mungkin yang separo gitu mbak yang tercapai yang lainnya itu kayaknya juga kurang maksimal.”⁹²

Pernyataan di atas juga sama dengan yang dinyatakan oleh Ibu Kenti selaku guru kelas kelompok A, pernyataan beliau adalah sebagai berikut:

“Nah itu tadi dari pengiriman tugas-tugas tadi naah penilaiannya dari itu tadi.. ooo anak ini seperti ini anak ini begini, kadang itu.. repot kadang mbak memberi nilai itu repot bagaimana ini sudah ngirim tugas anu tapi lek diliat kok kayak kerjanya orang tua mau.. kan penilaiannya kan bintang se dikasih bintang. Itu kadang itu mau ngasih bintang dua itu ndak mungkin karna sudah mengerjakan tapi dia tidak mengerjakan yang mengerjakan orang tuanya jadi repot. Jadi wes di samakno ae seng penting dia mau ngirim tugas, yang tidak ngirim tugasnya berarti dikasih bintangnya satu ibarate satu apa dua gak ngirim tugas seperti itu. Makanya repot, nah pokok e ngirim mau ngirim berarti yo dapet bintang anu ibarate tiga atau empat wes pokok e diratakno gitu. Soalnya apa misale mau nggak dikasih bintang itu ya gimana wong dia ngirim, trus dia juga sudah mengerjakan sesuai perintah, meskipun kalau diliat ini itu ndak mungkin ini tulisannya anak mau dikasih bintang satu dia ngmpulkan yo ndak anu gitu o mbak, kadang di foto itu keliatan lo bukan dia yang ngerjakan. Jadi yawes disamakan semua dan cuma dikasih semangat tok ngunu wes pokok e dia mau belajar. Trus takutnya ada orang tua yang komplek lo ini sudah mengerjakan kok dapat bintang dua yang akhirnya nanti bikin anaknya ndak mau belajar dan ngerjakan lagi jadi ya ratakan ngunu ae wes tak ratakan pokok e. Ya itu tadi lo menjaga juga kadang nggak enak sama wali murid kadang itu repot ngunu mbak, ngko lek dikei anu bintange gak podo moh ngirim tugas mene ne “wes gak usah wong anu wes ngerjakne bintang e oleh titik” nah kadang ada yang seperti itu, makanya kalau disamakan nanti tanggapan orang tua ooo iya berarti lek ngerjakan itu dapet bintang sekian gitu. Sulit makanya lek daring itu mendingan enak langsung opo neh lek anak TK, anak TK itu wes butuh langsung wes anu pokok e praktek langsung gitu lek anu daring iku kurang anu wes anak itu, lek langsung itu anak tau ibarate apa itu sopan santun apa itu ibarate perbuatan yang baik dan jelek karena bisa praktek secara langsung di sekolah dan bisa di terapkan di rumah. Trus juga kalau pembelajaran secara langsung itu guru bisa tau setiap proses perkembangan yang dilalui oleh anak itu tau, kalau daring kan ndak tau mbak sulit. Ya begitu mbak, jadi selama daring saya sama ratakan semua

⁹² Iva, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

untuk penilaian tugas-tugasnya, ibarate untuk yang ngirim tugas itu dikasih bintang tiga atau empat dan untuk yang ndak ngirim tugas itu dikasih bintang satu atau dua gitu.”⁹³

Selanjutnya di akhir wawancara, peneliti juga menanyakan kepada Ibu Eli selaku guru lain terkait dengan evaluasi dalam penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A, penilaian hanya dilakukan berdasarkan foto dari hasil tugas yang dikirim oleh wali murid. Berikut pernyataan tersebut ditegaskan langsung oleh Ibu Eli selaku guru lain, pernyataan beliau adalah sebagai berikut:

“Itu tadi dari hasil eee kiriman tugasnya dari orang tua itu tadi. Eee kita ambil penilaiannya dari hasil itu tadi. Kesulitannya ya apa yang kita nilai, kadang kalau rapotnya kan berupa laporan foto ya itu kita sulit, kadang anaknya itu dipanggil untuk kita foto. Kalau untuk anak-anak lain yang selalu ngirim tugas ya enak mbak, kalau yang endak ya itu kita panggil ke sekolah untuk mengerjakan beberapa tugas lalu kita foto hasilnya.”⁹⁴

Hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti sama halnya dengan hasil wawancara seperti di atas yang sudah disebutkan. Adapun hasil observasi di TK Pertiwi 1 adalah sebagai berikut. Selama pembelajaran dilakukan secara daring guru maupun kepala sekolah tetap datang ke sekolah, untuk membuat RPPH serta menyiapkan tugas-tugas atau media pembelajaran baik berupa video atau yang lainnya yang akan digunakan ketika pembelajaran melipat secara daring di mulai. RPPH yang disusun oleh guru untuk pembelajaran secara daring menyesuaikan dengan kurikulum darurat yang di tetapkan oleh pemerintah sejak adanya pandemi covid-19.

⁹³ Kenti, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

⁹⁴ Eli, *Wawancara*, Jombang, 08 Maret 2022.

Dimana awalnya satu hari mencapai tiga sampai empat kegiatan ketika daring hanya dibatasi maksimal dua kegiatan pembelajaran. Selain membuat RPPH dan berbagai macam kegiatan pembelajaran guru juga menyiapkan tugas atau lembar kerja peserta didik yang harus dikerjakan di rumah untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik halus peserta didik. Setiap satu minggu sekali tepatnya setiap hari Senin para wali murid diminta datang ke sekolah untuk mengambil tugas selama satu minggu serta mengirimkan hasil tugas seminggu yang lalu. Pemberitahuan disampaikan oleh guru melalui surat edaran yang diberikan kepada wali murid kemudian di *follow up* lagi melalui grup whatsapp. Guru juga membuat video pembelajaran melipat untuk menstimulasi perkembangan motorik halusnya yang akan dikirimkan ke wali murid guna mempermudah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kemudian, guru juga menilai hasil lembar kerja peserta didik atau membuat laporan mengenai pembelajaran daring sambil menunggu peserta didik mengumpulkan tugas yang baru.

Pada pukul 07.30 pembelajaran melipat secara daring di mulai. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp, terdapat banyak kendala yang menyebabkan lembaga ini tidak menggunakan aplikasi lain berupa zoom meet. Akhirnya pembelajaran hanya dilakukan melalui whatsapp saja. Pertama guru menginformasikan mengenai kegiatan pembelajaran melipat yang akan dilakukan pada hari ini sesuai dengan RPPH yang telah dibuat,

kemudian mengirimkan video pembelajaran agar peserta didik lebih mudah untuk memahami dan mengerjakan tugas yang harus dikerjakan. Selain itu, kadang-kadang guru juga mengirimkan voice note dalam menjelaskan pembelajaran supaya lebih jelas dan mudah dipahami. Sebelum pembelajaran dimulai guru juga mengirimkan video untuk menyambut peserta didik setiap pagi supaya lebih semangat meskipun pembelajaran dilakukan secara daring di rumah. Kemudian masuk ke inti pembelajaran, terdapat dua kegiatan, pertama guru menyuruh peserta didik untuk membaca doa sehari-hari, misalnya doa sebelum tidur atau sebelum makan kemudian untuk kegiatan kedua guru memberikan tugas atau lembar kerja kepada peserta didik mengenai perkembangan motorik halus yaitu melipat bentuk segitiga kemudian ditempel bentuk rumah yang nantinya hasil kerjanya dikirim ke grup atau langsung ke gurunya. Jadi, guru membuat video pembelajaran mengenai cara melipat bentuk segitiga supaya anak lebih mudah memahami dan menirukan dengan baik dan benar. Kegiatan pembelajaran aspek motorik halus secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 cenderung pada pembelajaran yang sederhana. Untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran secara daring adalah: demonstrasi, pemberian tugas, lembar kerja, bercerita, dan menyanyi. Kemudian untuk media pembelajarannya menyesuaikan dengan kegiatan pembelajarannya, nanti disiapkan oleh guru jika tidak memungkinkan meminta bantuan kepada wali murid untuk menyiapkan medianya. Dalam

pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A terdapat beberapa hambatan serta keluhan dari para wali murid, tetapi kepala sekolah dan guru-gurunya sudah menyiapkan solusi untuk menghadapi hambatan serta keluhan tersebut.

Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, guru tinggal menunggu hasil kerja dari peserta didik mengenai tugas yang telah diberikan tadi untuk dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru mengenai penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A adalah dengan memberikan penilaian yang didasarkan pada hasil tugas yang telah dikirimkan. Selama pembelajaran dilakukan secara daring, guru hanya bisa melakukan evaluasi berdasarkan hasil tugas yang dikirimkan saja karena tidak memungkinkan untuk meminta video ketika peserta didik proses mengerjakan tugasnya. Penilaian yang diberikan oleh guru adalah dengan memberikan bintang satu sampai dengan bintang empat. Guru memberikan penilaian yang sama rata, bagi peserta didik yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas akan diberikan nilai bintang tiga atau empat, lalu untuk peserta didik yang tidak mengerjakan tugas akan diberikan nilai bintang satu atau dua. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui capaian

perkembangan yang dilalui oleh anak, apakah sudah berkembang dengan baik atau belum.⁹⁵

Selain hasil dari wawancara dan observasi, terdapat juga hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti mengenai penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi. Dokumentasi tersebut diambil dari hasil lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru, dari hasil lembar kerja tersebut dapat dilihat perkembangan motorik halus anak setiap harinya. Berikut dokumentasi mengenai pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek jombang⁹⁶:



Gambar 4.2

Kegiatan melipat bentuk segitiga kemudian dibentuk menjadi rumah

⁹⁵ Hasil Observasi, Surabaya, 08 Maret 2022.

⁹⁶ Sumber. Dokumentasi di TK Pertiwi 1 Diwek Jombang T.A 2021/2022.



Gambar 4.3

Kegiatan melipat bentuk segitiga kemudian dibentuk menjadi rumah



Gambar 4.4

Kegiatan melipat bentuk buku secara daring

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, maka pada bagian ini peneliti akan membahas semua hasil observasi dan wawancara mengenai penerapan aspek

perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek Jombang dengan hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Aspek Perkembangan Fisik Motorik Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Secara Daring di Kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek jombang

Perencanaan merupakan sebuah proses serta cara berpikir yang bisa membantu untuk menciptakan hasil dari sesuatu yang diharapkan. Perencanaan adalah penentuan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap kelompok atau organisasi supaya tujuan yang diharapkan bisa tercapai⁹⁷. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran, supaya bisa mencapai tujuan yang diharapkan perlu adanya sebuah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah proses pendekatan yang sistematis yang didalamnya tercakup perumusan tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pengembangan alat evaluasi, serta pengembangan strategi pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan⁹⁸. Terdapat beberapa karakteristik dalam menyusun perencanaan pembelajaran, antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir. Dalam proses penyusunannya telah mempertimbangkan beberapa aspek yang mungkin akan berpengaruh, selain itu juga

⁹⁷ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur" *Jurnal ITTIHAD*, (Vol.1, No.2, Desember 2017), 186.

⁹⁸ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 43.

mempertimbangkan sumber daya yang ada yang bisa mendukung proses keberhasilan pembelajaran, jadi penyusunannya tidak asal-asalan.

2. Perencanaan pembelajaran dibuat dengan tujuan untuk mengubah perilaku siswa agar sesuai dengan capaian tujuan yang diharapkan.
3. Isi dari perencanaan pembelajaran berupa rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan⁹⁹.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti, TK Pertiwi 1 Diwek telah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran secara daring sebelum pembelajaran dilangsungkan. Terdapat beberapa perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring di TK Pertiwi 1. *Pertama*, membuat RPPH. Masing-masing guru kelas mendapatkan tugas untuk menyusun RPPH dengan berpedoman pada kurikulum darurat. Kurikulum darurat merupakan kurikulum yang dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah sejak adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Oleh karena itu RPPH pembelajaran daring berbeda dengan RPPH ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Dengan adanya RPPH akan mempermudah guru dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Dalam menyusun RPPH guru memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik halus peserta didik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang

⁹⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2006), 76.

digunakan oleh guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran secara daring adalah melipat.

Kedua, membuat video pembelajaran. terkadang guru membuat video tutorial pembelajaran berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Misalkan hari ini peserta didik akan belajar mengenal bentuk geometri, jadi guru menyiapkan video tutorial pembelajaran mengenai pengenalan bentuk segitiga melalui kegiatan melipat dengan baik dan benar. Tujuan guru membuat video pembelajaran adalah supaya memudahkan anak-anak dalam memahami materi yang akan disampaikan, karena jika hanya dijelaskan melalui tulisan peserta didik akan mudah merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Dengan adanya video pembelajaran bisa meningkatkan daya tarik pada peserta didik serta menjadi lebih mudah untuk memahami dan menirukan tugas yang diberikan oleh guru. Selain membuat video tutorial pembelajaran guru terkadang juga membuat video untuk penyambutan peserta didik di awal sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini, dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik tetap semangat melakukan kegiatan belajar mengajar meskipun dengan cara jarak jauh (daring).

Ketiga, menyiapkan lembar kerja peserta didik. Guru menyiapkan tugas selama satu minggu dalam bentuk lembar kerja yang akan dibawa pulang oleh wali murid. Lembar kerja yang disiapkan oleh guru dalam menerapkan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran secara daring berupa: mewarnai gambar, menebali serta

membuat huruf atau angka, menempel bentuk geometri, menggunting kertas, menggambar benda atau bentuk, meremas, serta melipat. Apabila lembar kerja sudah selesai disiapkan dan dimasukkan ke dalam map masing-masing peserta didik, selanjutnya wali murid di minta datang ke sekolah untuk mengambil lembar kerja tersebut. Pembagian lembar kerja tersebut dilakukan setiap hari senin pagi, yang sebelumnya sudah diinformasikan baik melalui surat edaran secara langsung maupun melalui grub whatsapp. Bagi wali murid yang berhalangan tidak bisa mengambil pada hari senin, bisa datang ke sekolah pada hari berikutnya. Selain, mengambil lembar kerja, wali murid juga mengumpulkan lembar kerja yang telah dibagikan pada minggu yang lalu. Lembar kerja siswa digunakan guru untuk mengevaluasi pencapaian perkembangan yang dilalui oleh anak.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek sudah baik dan benar, karena sesuai dengan karakteristik perencanaan pembelajaran serta perangkat yang harus disiapkan dalam perencanaan pembelajaran telah terpenuhi.

2. Pelaksanaan Penerapan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Pembelajaran Melipat Secara Daring di Kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek jombang

Pandemi covid-19 membuat kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka harus dilakukan secara jarak jauh atau

daring. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara jarak jauh bisa menggunakan media whatsapp, google meet, zoom meet, atau aplikasi belajar online yang lain. Pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 hanya menggunakan aplikasi whatsapp saja. Selama pembelajaran dilakukan secara daring belum pernah menggunakan aplikasi lain seperti zoom meet atau google meet. Hal tersebut dikarenakan hampir sebagian wali murid di lembaga ini merupakan golongan menengah ke bawah, jadi hanya mempunyai satu HP yang digunakan untuk belajar daring secara bergantian dengan anggota keluarga yang lain, bahkan ada wali murid yang belum mempunyai HP yang canggih yang bisa digunakan untuk aplikasi belajar online seperti whatsapp dan zoom meet.

Pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 berpedoman pada indikator STPPA pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 usia 4-5 tahun. Namun, yang digunakan sebagai pedoman hanya beberapa indikator saja sekiranya yang bisa dilakukan melalui kegiatan yang lebih sederhana untuk indikator yang lebih rumit belum terlaksana. Selain itu kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi 1 menyesuaikan dengan RPPH yang telah dirancang oleh guru kelas, kecuali apabila terdapat hal mendesak maka kegiatan pembelajaran bisa dirubah sesuai dengan kondisi pada saat itu. Kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan aspek perkembangan fisik motorik halus pada pembelajaran

secara daring di kelompok A TK Pertiwi berpedoman pada indikator yang ada, yaitu:

1. Mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti: mengepal, meremas, menjumpit, dll yaitu dilakukan dengan melalui kegiatan melipat origami
2. Mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menciptakan bentuk dari berbagai media yaitu dilakukan dengan melalui kegiatan melipat bentuk segitiga dari kertas origami
3. Mampu menjiplak bentuk yaitu dilakukan dengan melalui kegiatan melipat dan menempel bentuk rumah
4. Mampu membuat garis vertikal, horizontal, garis lengkung, garis miring, serta lingkaran yaitu dilakukan dengan melalui kegiatan menggambar bentuk lingkaran, membuat bentuk geometri seperti segitiga dan segi empat, serta menggunting pola bentuk lengkung dan tegak.
5. Mampu mengekspresikan diri melalui hasil karya seni dari berbagai media yaitu dilakukan dengan melalui kegiatan melipat serta menempel kertas bentuk rumah.

Pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 dimulai pada pukul 07.30 WIB melalui aplikasi grup whatsapp. Pertama guru memberikan video penyambutan kepada para peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran di mulai untuk memberikan semangat belajar kepada peserta didik. Jadi peserta didik tetap

semangat melakukan kegiatan pembelajaran meskipun dilakukan dengan cara jarak jauh. Kemudian guru menginformasikan mengenai kegiatan pembelajaran melipat yang akan dilakukan pada hari ini melalui grup whatsapp. Kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru bermacam-macam, jadi tidak hanya melipat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak bosan dan tetap mau belajar secara daring di rumah. Kegiatan pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan sub tema yang ada.

Selanjutnya, guru menjelaskan mengenai pembelajaran melipat hari ini serta tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik melalui video tutorial pembelajaran atau melalui voice note yang telah dikirim di grup whatsapp. Sebagai contoh pada hari kegiatan pembelajarannya adalah mengenal bentuk geometri. Nanti guru akan membuat video tutorial pembelajaran mengenai pengenalan macam-macam bentuk geometri dan cara membuat bentuk geometri dari kertas lipat. Setelah itu peserta didik mengerjakan tugas pada lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya sesuai dengan arahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Lembar kerja tersebut berupa melipat dan menempel bentuk geometri tersebut ke lembar kerja yang disediakan. Setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru, wali murid bisa mengumpulkan hasil kerja peserta didik tersebut dalam bentuk foto. Terkadang guru meminta wali murid untuk memvideo peserta didik selama proses pengerjaan tugas lalu di kirim ke guru kelas. Dalam pengumpulan tugas peserta didik, guru tidak memberikan batasan

waktu tertentu. Guru memberikan kelonggaran terhadap wali murid yang memang belum bisa mengumpulkan pada hari itu.

Dalam pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus pada pembelajaran melipat secara daring dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli bahwa supaya kegiatan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal maka wajib menggunakan beberapa macam metode dalam setiap proses kegiatan pembelajaran¹⁰⁰. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Semakin baik metode yang digunakan maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan yang diharapkan¹⁰¹. Adapun metode yang digunakan oleh guru dalam penerapan aspek perkembangan fisik motorik pada pembelajaran secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 adalah: 1) metode pembelajaran demonstrasi, guru menyampaikan tugas pembelajaran serta bagaimana cara menyelesaikan tugas tersebut kepada para wali murid melalui grup whatsapp, kemudian wali murid menyampaikan kepada anaknya mengenai tugas yang telah diberikan oleh gurunya tadi. Apabila wali murid masih belum faham mengenai penjelasan tugas tadi bisa ditanyakan lagi ke gurunya melalui telfon. Terkadang guru juga membuat video tutorial pembelajaran supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami dan menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru

¹⁰⁰ Roestiyah NK., Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 65.

¹⁰¹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 271.

melalui video tersebut. 2) Metode pembelajaran pemberian tugas, guru memberikan beberapa lembar kerja yang harus dikerjakan oleh peserta didik ketika dirumah. Penjelasan mengenai tugasnya tadi sudah diberikan oleh guru melalui video pembelajaran. Kemudian orang tua mendampingi anak untuk mengerjakan tugas tersebut dan mengirimkan foto proses ketika mengerjakan serta hasilnya kepada guru kelas untuk dinilai. 3) Metode pembelajaran bercerita, guru meminta peserta didik untuk menceritakan kegiatan mereka selama di rumah mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan yang mereka lakukan di rumah bisa menstimulasi perkembangan motorik halusya seperti: menyapu, membantu ibu memotong sayuran, melipat baju, dan kegiatan sehari-hari lainnya. 4). Metode pembelajaran hasil karya, guru memberikan tugas membuat karya dari bahan-bahan yang ada disekitar rumah yang mudah didapatkan. Lalu orang tua mendampingi anak untuk membuat karya tersebut kemudian dikumpulkan kepada guru kelas ketika waktu pengumpulan tugas. Biasanya hasil karya juga bisa masuk ke pemberian tugas.

Selain metode pembelajaran, dalam suatu kegiatan pembelajaran membutuhkan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dalam proses belajar-mengajar¹⁰². Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara

¹⁰² Arsyad Azhar, Media Pembelajaran (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 28.

daring di kelompok A TK Pertiwi 1 adalah menggunakan media audio-visual. Yakni guru membuat video tutorial pembelajaran, kemudian video tersebut dikirimkan kepada wali murid supaya bisa dipraktikkan di rumah atau langsung dilihat kepada anaknya. Dengan adanya media audio-visual diharapkan peserta didik lebih mudah memahami dan lebih semangat belajar meskipun dalam kondisi pandemi covid-19. Selain media pembelajaran berupa video tutorial guru juga menggunakan media lain yaitu lembar kerja sebagai tugas peserta didik selama di rumah. Lembar kerja yang dibuat oleh guru berupa kertas origami untuk melipat dan kertas hvs untuk menempel hasil lipatan tadi menjadi bentuk rumah. Setiap hari senin wali murid diminta datang ke sekolah untuk mengambil dan mengumpulkan lembar kerja tersebut. Selama pembelajaran dilakukan secara daring, guru hanya menggunakan dua media tersebut, untuk media pembelajaran lain yang bisa menunjang kegiatan peserta didik selama di rumah bebas tergantung dengan masing-masing orang tua. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menerapkan aspek perkembangan motorik halus di kelompok A TK Pertiwi 1 sudah cukup baik, mengingat pembelajaran dilakukan secara daring jadi metode yang digunakan hanya terbatas, tidak bisa disamakan dengan pembelajaran yang dilakukan secara luring di kelas. Metode yang digunakan oleh guru juga menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh sekolah, yaitu model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal merupakan model pembelajaran dimana guru bertugas sebagai

pusat informasi maupun kegiatan, sedangkan peserta didik hanya menjalankan perintah dari guru sebagai pusat informasi¹⁰³. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di rumah, maka guru yang seharusnya menjadi pusat informasi digantikan oleh orang tua yang menjadi pusat informasi dan fasilitator anak selama pembelajaran dilakukan secara daring.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus pada pembelajaran melipat secara daring di Kelompok A TK Pertiwi 1. Faktor pendukungnya adalah dukungan dari para orang tua terhadap penerapan aspek perkembangan fisik motorik melalui pembelajaran secara daring. Pada mulanya memang para orang tua banyak yang tidak setuju mengenai keputusan pembelajaran secara daring, namun seiring berjalannya waktu para orang tua bisa memahami kondisi yang sedang terjadi dan keputusan untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring bukan dari kemauan sekolah, melainkan keputusan dari pemerintah mengingat kondisi sedang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan yang berkerumun atau banyak orang. Orang tua mendukung penuh adanya pembelajaran secara daring ini, yang penting peserta didik tetap bisa belajar meskipun dengan jarak jauh. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring kegiatan yang diberikan oleh guru tetap berjalan sesuai dengan tema-tema pembelajaran.

¹⁰³ Hijriati, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini" *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 3, No. 1, Januari 2017), 80.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang maksimal dibutuhkan komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua, seperti yang sudah terlaksana di TK Pertiwi 1. Selama pembelajaran daring kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak memberatkan peserta didik, jadi orang tua bisa mendampingi dan mengawasi anaknya ketika mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi dari guru. Pengawasan dari orang tua maupun guru harus terjalin dengan baik agar perkembangan anak bisa tercapai dengan maksimal. Selama pembelajaran dilakukan secara daring guru juga memberikan waktu yang cukup longgar untuk pengumpulan tugas peserta didik. Jadi peserta didik mempunyai waktu yang banyak untuk mengerjakan tugas dari guru. Peserta didik bisa mengerjakan tugas di rumah sambil bermain, tetapi tetap dalam pengawasan orang tua. Dengan begitu, peserta didik tetap bisa belajar meskipun dengan cara jarak jauh karena pandemi yang mengharuskan untuk tetap di rumah saja. Guru tidak pernah meminta biaya apapun selama pembelajaran dilakukan secara daring mengingat kondisi ekonomi juga belum stabil karena adanya pandemi, oleh karena itu kegiatan pembelajaran secara daring dilakukan secara sederhana. Hal ini dilakukan agar mendapatkan dukungan dari para orang tua, takutnya jika diminta untuk biaya lain-lain ketika pembelajaran daring para orang tua tidak akan mendukung dan akan menghambat proses pembelajaran daring.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran meliputi secara

daring di kelompok A TK Pertiwi 1 adalah pengumpulan tugas. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan beberapa peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Salah satunya adalah, orang tuanya yang sama-sama bekerja jadi mereka dititipkan kepada neneknya oleh karena itu tidak ada yang mengawasi dan mendampingi untuk mengerjakan tugas. Padahal guru sudah memberikan kelonggaran waktu yang lama jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Jadi tugas yang seharusnya dikumpulkan hari ini, terdapat peserta didik yang baru mengumpulkan besoknya, atau bahkan ada yang mengumpulkan beberapa tugas dalam satu hari. Terkadang terdapat peserta didik yang sudah mengerjakan tugas namun terkendala tidak bisa mengumpulkan kepada guru kelas dikarenakan orang tuanya tidak memiliki HP yang bisa menggunakan whatsapp. Bahkan terdapat wali murid yang tidak pernah mengumpulkan tugas sama sekali selama pembelajaran daring dilaksanakan.

Dari beberapa faktor di atas yang menyebabkan peserta didik tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu, guru akan kesulitan untuk memberikan penilaian terhadap perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik tersebut. Akhirnya akan menghambat proses perkembangan dan pertumbuhan aspek yang ada di dalam diri anak terutama pada aspek perkembangan fisik motorik halusny. Dalam menyikapi hambatan tersebut guru memberikan solusi bagi wali murid yang tidak mempunyai HP canggih bisa menitipkan kepada wali murid lain yang terdekat dari rumah untuk mengumpulkan kepada guru kelas.

Untuk wali murid yang sama sama bekerja guru memberikan kelonggaran bisa mengumpulkan tugas di kemudian hari yang penting tugas tetap dikerjakan. Karena faktor utama yang menunjang keberhasilan pembelajaran secara daring adalah komunikasi antara guru dan orang tua serta kerjasama antara guru dan orang tua dalam menyelesaikan tugas tentunya dengan melihat kondisi anak dan lingkungan sekitarnya.

Adanya faktor pendukung dan penghambat di atas, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh guru agar supaya bisa memperbaiki sistem pembelajarannya serta menjadikan pembelajaran yang lebih baik lagi selama pembelajaran dilakukan secara daring. Hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dini supaya proses pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai adalah dengan memperhatikan kondisi anak serta lingkungannya. Sesuai dengan tujuan pembelajaran anak usia dini yaitu beberapa perangkat pengalaman belajar yang dibuat melalui permainan sesuai dengan potensi dan perkembangan yang harus dilalui anak agar kompetensi yang dimiliki sesuai dengan tingkat usia perkembangannya bisa tercapai¹⁰⁴. Jadi selama pembelajaran dilakukan secara daring kegiatan yang diberikan oleh guru menyesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungan sekitarnya.

¹⁰⁴ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Nganjuk: CV Adjie Media Nusantara, 2017), 15.

3. Evaluasi Penerapan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Pembelajaran Melipat Secara Daring di Kelompok A TK Pertiwi 1 Diwek jombang

Setiap kegiatan pembelajaran pasti terdapat sebuah evaluasi atau penilaian di akhir kegiatan. Tujuan dari adanya evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik. Pengertian dari evaluasi adalah suatu proses memberikan penilaian terhadap sesuatu yang di dasarkan pada beberapa kriteria yang sebelumnya sudah ditetapkan, serta dilanjutkan dengan pengambilan sebuah keputusan dari objek yang telah dievaluasi tersebut¹⁰⁵. Namun, apabila evaluasi dihubungkan dengan pendidikan atau pembelajaran maka evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang bersifat sistematis guna membuat atau mengambil sebuah keputusan mengenai capaian tujuan pembelajaran pada peserta didik¹⁰⁶. Jadi evaluasi dalam pembelajaran anak usia dini merupakan sebuah proses yang bersifat sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kemajuan dari beberapa aspek perkembangan yang sudah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas dalam penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 dengan cara memberikan penilaian dari hasil lembar kerja yang diberikan oleh guru. Penilaian tersebut

¹⁰⁵ Selfi Lailiyatul Iftitah, Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 3.

¹⁰⁶ Selfi Lailiyatul Iftitah, Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 5.

dengan menggunakan skala bintang satu sampai dengan bintang empat. Pada awalnya guru sempat kebingungan dalam memberikan nilai di lembar kerja peserta didik. Karena guru tidak bisa melihat proses anak ketika mengerjakannya, hanya bisa melihat dari hasilnya saja. Maka dari itu, tidak bisa memberikan penilaian yang sesuai seperti ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Akan tetapi, guru bisa membedakan mana hasil pekerjaan peserta didik sendiri dengan hasil pekerjaan dari orang tua peserta didik. Guru serba salah, jika memberikan nilai bintang satu atau dua tetapi hasil kerjanya bagus, jika diberikan nilai bintang tiga atau empat tetapi terkadang yang mengerjakan bukan anaknya, akhirnya guru memutuskan untuk meratakan nilai hasil kerja peserta didik yaitu dengan memberi bintang tiga atau empat yang penting mereka sudah berusaha mengerjakan dan mengumpulkan, kemudian memberikan nilai bintang satu atau dua bagi yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan.

Terdapat sedikit hambatan dalam melakukan evaluasi pada penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 yaitu peserta didik yang tidak rutin mengumpulkan lembar kerja. Solusi yang diberikan oleh guru dalam menghadapi hambatan tersebut adalah dengan cara memanggil peserta didik tersebut datang ke sekolah untuk mengerjakan lembar kerja yang masih kosong dengan didampingi oleh guru kelas, kemudian guru memfoto hasil kerja tersebut supaya bisa dinilai dan dimasukkan ke dalam raport. Evaluasi dalam penerapan aspek

perkembangan fisik motorik pada pembelajaran secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 cukup baik. Karena dilakukan dengan cara *continue* atau berkesinambungan. Yakni penilaian dilakukan dengan memperhatikan jangka waktu yang cukup panjang, penilaian juga dilakukan secara berkelanjutan dari awal semester sampai dengan akhir semester dari hasil lembar kerja siswa bukan dari penilaian sesaat dari satu hasil lembar kerja peserta didik. Dengan begitu guru bisa mendapatkan kesimpulan akhir yang lebih akurat yang akan dijadikan sebagai dasar dari pengambilan sebuah keputusan¹⁰⁷.

Berdasarkan hasil kegiatan evaluasi di akhir pembelajaran, guru mengetahui perkembangan motorik halus yang telah dicapai oleh peserta didik. Hasil dari perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring adalah kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan hasil lembar kerja melipat dari seluruh peserta didik di kelompok A TK Pertiwi 1 banyak yang bukan dari hasil kerja para peserta didik sendiri, melainkan hasil kerja dari orang tua atau orang dewasa yang mendampingi belajar. Alasan dari orang tua yang mengerjakan tugas adalah karena sibuk bekerja akhirnya tidak bisa mendampingi anaknya mengerjakan tugas, ada juga orang tua yang tidak mampu untuk mendampingi anaknya mengerjakan tugas, ada juga orang tua yang tidak mampu memaksa anaknya untuk mengerjakan tugas ketika di rumah. Akhirnya, orang tua lah yang mengerjakan tugas

¹⁰⁷ Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 10.

dari guru untuk peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan motorik halus anak tidak berkembang secara maksimal karena kurangnya stimulasi dari orang tua ketika dirumah. Hanya terdapat beberapa peserta didik saja yang kemampuan motorik halusnya berkembang secara maksimal melalui pembelajaran melipat secara daring.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Penerapan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Pembelajaran Melipat Secara Daring di Kelompok A TK Pertiwi 1 Diwrek jombang diawali dengan membuat RPPH. Selanjutnya guru membuat video tutorial pembelajaran dari kegiatan melipat. Terakhir guru menyiapkan lembar kerja berbentuk tugas melipat sebagai tugas peserta didik selama di rumah serta sebagai bahan evaluasi guru terhadap perkembangan motorik halus yang dicapai oleh peserta didik.
2. Pelaksanaan Penerapan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Pembelajaran Melipat Secara Daring di Kelompok A TK Pertiwi 1 Diwrek jombang sudah cukup baik. Hal tersebut berdasarkan dari hasil analisis bahwa pelaksanaan penerapan aspek perkembangan fisik motorik pada pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan aplikasi whatsapp.
3. Evaluasi Penerapan Aspek Perkembangan Motorik Halus Pada Pembelajaran Melipat Secara Daring di Kelompok A TK Pertiwi 1 Diwrek jombang dikategorikan kurang maksimal, dikarenakan guru hanya bisa memberikan penilaian hanya berdasarkan hasil akhir tugas peserta didik tanpa mengetahui proses peserta didik mengerjakan tugas tersebut. Serta guru memberikan penilaian yang sama pada setiap peserta didik yang mengumpulkan tugas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti guna dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kedepannya adalah:

1. Evaluasi penerapan aspek perkembangan motorik halus anak pada pembelajaran melipat secara daring di kelompok A TK Pertiwi 1 akan lebih baik apabila evaluasi dilakukan dengan cara yang objektif yakni dengan memberikan penilaian yang akurat mengenai objek yang dinilai. Jadi tidak disama ratakan nilai yang diberikan pada hasil kerja peserta didik. Dengan memberikan penilaian yang sesuai dengan hasil kerja peserta didik akan mendapatkan kesimpulan yang akurat mengenai perkembangan yang telah dicapai. Apabila terdapat peserta didik yang mengalami perkembangan lamban maka guru bisa segera mungkin memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Apabila penilaian di sama ratakan maka akan sulit terdeteksi antara peserta didik yang perkembangannya cepat dengan yang perkembangannya lamban.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, G. M., & El, M. (2016). *Fine Motor Skill Proficiency in Children With and Without Down Syndrome*. *Journal of Physical Therapy and Health Promotion*, 4(1), 42-52.
- Afandi, Ahmad. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. (Yogyakarta: UAIS Inspirasi Indonesia).
- Afandi, Ahmad. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI).
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana).
- Anisaturrahmi. 2020. *Studi Literatur-Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi. (Banda Aceh: Perpustakaan UIN Ar-Raniry Darussalam).
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian*. (Yogyakarta: Rineka Cipta).
- Azhar, Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo).
- B. H., Elizabeth. 1978. *Perilaku Anak*. (Jakarta: Erlangga).
- B. H., Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga).
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. (Jakarta: Kencana).
- Departemen Agama RI. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: PT Cordoba International Indonesia).
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). *Perilaku sosial emosional anak usia dini*. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.
- Eli. 2022. *Hasil Wawancara*. (Jombang: TK Pertiwi 1).
- Guslinda, & Kurnia, Rita. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Surabaya: Jakad Publishing).
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research II*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Herdiansyah, Heris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Hijriati, H. (2017). *Pengembangan model pembelajaran pendidikan anak usia dini*. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 74-92.
- Ibrahim, R., & S. S., Nana. 2004. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Asdi Mahasatya).

- Iftitah, S. L. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Pamekasan: Duta Media Publishing).
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). *Perkembangan fisik motorik anak usia sekolah dasar dalam proses pembelajaran (studi kasus di sd muhammadiyah karangbendo yogyakarta)*. *El Midad*, 11(2), 155-168.
- Iva. 2022. *Hasil Wawancara*. (Jombang: TK Pertiwi 1).
- Kamelia, N. (2019). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta*. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112-136.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Kenti. 2022. *Hasil Wawancara*. (Jombang: TK Pertiwi 1).
- Khadijah, & Amelia, N. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana).
- Khairi, H. (2018). *Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun*. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28.
- Khaironi, M. (2018). *Perkembangan anak usia dini*. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Khomariah, A., & Satori, D. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).
- Kusaeri. 2014. *Metodologi Penelitian*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).
- Lestari, Fipin. 2020. *Memahami Karakteristik Anak*. (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia).
- Lestaringrum, Anik. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Nganjuk: CV Adjie Media Nusantara).
- Makhmudah, Siti., dkk. 2020. *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. (Bogor: Guipedia).
- Marsella, Della. 2020. *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama di PAUD Anugrah Aisyiyah Kota Bengkulu*. Skripsi. (Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu).

- Muriyan, Osanisa. 2018. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan*. Skripsi. (Bengkulu: Perpustakaan UIN Raden Intan).
- N. K., Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- N.S., Yuliani. 2009. *Konsep Pendidikan Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks)
- Nasution, S. T., & Sutapa, P. (2020). *Strategi Guru Dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1313-1324.
- Nasution, W. N. (2017). *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur*. *Ittihad*, 1(2).
- Nurul, Amelia dan Khadijah. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana).
- Paramitha, M. V. A., & Sutapa, P. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 1-16.
- Parapat, Asmidar. 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jawa Barat: Edu Publisher).
- Prasetyaningrum, S., & Ni'matuzzahroh. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press).
- Putri, Windya. 2019. *Implementasi Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Playdough dalam Meningkatkan Bermain Sensorimotor di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung*. *Skripsi*. (Bandar Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan).
- Rahman, U. (2009). *Karakteristik perkembangan anak usia dini*. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(1), 46-57.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia).
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. (Jakarta: Kencana-Pranada Media Group).
- Sadikin, A. (2020). *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-219.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).
- Santrock. 2012. *Life Span Development*. (Jakarta: Erlangga).
- Sanusi, Uci. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama).

- Soetjningsih, Christiana Hari. 2014. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Terakhir*. (Jakarta: Kencana).
- Sudirman, I Nyoman. 2021. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. (Bali: NILACAKRA).
- Suhendro, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 5(3), 133-140.
- Sumantri, M. S. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini: Perkembangan Prilaku Motorik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana).
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana Pranamedia Group).
- Tanu, I. K. (2017). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan di Masa Depan*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2), 19-29.
- Wahyuni, Annisa, dkk. 2021. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. (Jawa Barat: Edu Publisher)
- Wijaya, H., & Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray).
- Wijaya, H., & Umrati. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).
- Yuliana. (2020). WELLNWESS AND HEALTHY.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana).
- Zamzami, E. M. (2021). *Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 985-995